

**ANALISIS EFISIENSI USAHA *COFFEE SHOP* DENGAN  
MENGUNAKAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS* (DEA) DI  
YOGYAKARTA SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 (2017-2021)**



Oleh :

Nama : Naufal Syafiq Pandutama

Nomor Mahasiswa : 18313102

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

**Analisis Efisiensi Usaha *Coffee Shop* dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) di Yogyakarta Sebelum dan Sesudah Covid-19 (2017-2021)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Naufal Syafiq Pandutama  
Nomor Mahasiswa : 18313102  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

الجامعة الإسلامية  
الاستاذ المساعد الدكتور

## PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 November 2022

Penulis



Naufal Syafiq Pandutama

## PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Efisiensi Usaha *Coffee Shop* dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis*  
(DEA) di Yogyakarta Sebelum dan Sesudah Covid-19 (2017-2021)

Nama : Naufal Syafiq Pandutama  
Nomor Mahasiswa : 18313102  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Oktober 2022  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K.

## PENGESAHAN UJIAN

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL  
ANALISIS EFISIENSI USAHA COFFEE SHOP DENGAN  
MENGUNAKAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) DI  
YOGYAKARTA SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 (2017-2021)

Disusun oleh : NAUFAL SYAFIQ PANDUTAMA

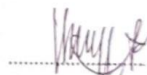
Nomor Mahasiswa : 18313102

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 12 Desember 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.



Penguji : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
  
Toban Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## MOTO

*Keberuntungan adalah pertemuan antara persiapan dengan kesempatan*

*Jadi bersiaplah mengambil kesempatan*

*(Naufal Syafiq Pandutama)*



## PERSEMBAHAN

Dengan selesainya skripsi ini saya ingin mengucapkan rasa terimakasih dan syukur yang sebesar-besarnya, serta skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang selalu ada untuk saya, selalu membantu dan menjadi harapan terbesar saya.
2. Kepada Ibu dan Ayah saya yang selalu ada, selalu memberikan harapan terbaik, selalu tulus dan mendoakan saya dari awal kuliah hingga mampu menyelesaikan skripsi hingga saat ini
3. Keluarga dan semua orang yang setia memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
4. Kepada Puspitasari yang selalu membantu dan menemani saya saat penulisan ini



## KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada bimbingan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya kepada seluruh umat manusia. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Efisiensi Usaha *Coffee Shop* Dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) Di Yogyakarta Sebelum Dan Sesudah Covid-19 (2017-2021)”, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.

Pada saat penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini, dan berharap semoga makalah ini tetap dapat memberikan manfaat. Selain itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, kritik, saran, dan doa demi kelancaran penyelesaian selama penyusunan skripsi ini.

Untuk itu, ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, kemudahan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
2. Kepada kedua orang tua, adik dan kakak, yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan dan do'a.
3. Kepada Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, ilmu dan waktunya kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini
4. Puspitasari terimakasih telah membantu, memberikan dukungan dan do'a kepada penulis sejak awal penulisan hingga saat ini



5. Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama masa penulisan hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan bantuan semua pihak, skripsi ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga berharap semoga makalah ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak dan menerima kritik dan saran yang membangun.

Wasaalammualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 17 Oktober 2022

Penulis,

Naufal Syafiq Pandutama

الجمعة الائمة الابدو

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Daftar Isi	vii
Halaman Daftar Tabel	2x
Halaman Daftar Gambar	x
Halaman Daftar Lampiran	xi
Halaman Abstrak	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Data Employment Analysis (DEA)	14
2.2.2 Efisiensi	15
2.2.3 Covid-19	21
2.2.4 Pengukuran Kinerja Coffee Shop	21
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1    Jenis dan Sumber Data	24
3.1.1    Jenis dan Sumber Data	24
3.2    Definisi Variabel Operasional	25
3.3    Metode Analisis Data	26
3.3.1    Uji Paired Sample T Test	27
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	29
4.1    Deskripsi Data Penelitian	29
4.1.1    Coffee Wae	30
4.1.2    Prada Coffee	31
4.1.3    Pier Coffee	32
4.1.4    Seruni Coffee	33
4.1.5    Srawung Coffee Collectiv	35
4.2    Hasil Efisiensi	36
4.3    Uji Paired Sample T Test	43
4.4    Pembahasan	45
4.4.1    Perbandingan nilai efisiensi Coffee Wae	45
4.4.2    Perbandingan nilai efisiensi Prada Coffee	45
4.4.3    Perbandingan nilai efisiensi Pier Coffee	46
4.4.4    Perbandingan nilai efisiensi Seruni Coffee	46
4.4.5    Perbandingan nilai efisiensi Srawung Coffee Collective	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1    Kesimpulan	48
5.2    Implikasi	49
Daftar Pustaka	50
Lampiran	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Konsumsi Kopi Di Indonesia	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1.1 Variabel Input Dan Output	24
Tabel 3.1.2 Lima Coffee Shop Di Yogyakarta	25
Tabel 4.2 Hasil Data Envelopment Analysis (DEA) Coffee Shop	36
Tabel 4.2.1 Target Input dan Output Coffee Wae (Tahun 2018)	37
Tabel 4.2.2 Target Input dan Output Prada Coffee (Tahun 2020)	38
Tabel 4.2.3 Target Input dan Output Pier Coffee (Tahun 2020)	38
Tabel 4.2.4 Target Input dan Output Seruni Coffee (Tahun 2020)	39
Tabel 4.2.5 Target Input dan Output Srawung Coffee Collective (Tahun 2020)	40
Tabel 4.2.6 Target Input dan Output Coffee Wae (Tahun 2021)	41
Tabel 4.2.7 Target Input dan Output Pier Coffee (Tahun 2021)	42
Tabel 4.2.8 Target Input dan Output Seruni Coffee (Tahun 2021)	42
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Paired Samples Statistics	43
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Paired Samples Correlations	43
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Paired Samples Test	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.2.1 Efisiensi Teknis, Alokatif, dan Ekonomis dari Pendekatan Sisi Output	16
Gambar 2.2.2.2 Efisiensi Teknis, Alokatif, dan Ekonomis dari Pendekatan Sisi Output	18
Gambar 4.1 Hasil Data Envelopment Analysis (DEA) 5 Coffee Shop	29
Gambar 4.1.1 Hasil Data Envelopment Analysis (DEA) Coffee Wae	30
Gambar 4.1.2 Hasil Data Envelopment Analysis (DEA) Prada Coffee	31
Gambar 4.1.3 Hasil Data Envelopment Analysis (DEA) Pier Coffee	32
Gambar 4.1.4 Hasil Data Envelopment Analysis (DEA) Seruni Coffee	33
Gambar 4.1.5 Hasil Data Envelopment Analysis (DEA) Srawung Coffee Collective	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Uji Paired Sample T Test	54
Lampiran II Input Dan Output Efisien	55



## ABSTRAK

*Coffee shop* merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner, *coffee shop* yang bisa disebut kedai kopi merupakan istilah orang untuk memberi nama sebuah tempat usaha yang menjual minuman kopi. Tujuan dari penulisan ini untuk membandingkan tingkat efisiensi usaha *Coffee Shop* di Yogyakarta sebelum dan sesudah Covid-19 tahun 2017 – 2021 dengan menggunakan *Data Employment Analysis* (DEA) untuk mengetahui seberapa besar efisiensi kinerja *Coffee Shop*. Dari hasil DEA mengetahui target efisiensi input dan output, serta menunjukkan input dan output yang belum efisien kepada *Coffee Shop*. penelitian ini menggunakan variabel input yang terdiri dari jumlah karyawan dan biaya gaji karyawan, kemudian variabel output terdiri dari nilai penjualan dan jumlah pengunjung.

Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan tingkat koefisiensi kinerja *Coffee Shop*, terdapat 5 *Coffee Shop* sebagai objek penelitian yakni Coffee Wae, Prada Coffee Pier Coffee, Seruni Coffee dan Srawung Coffee Collective. Dari tingkat efisiensi kelima Coffee shop tersebut periode 2017 sampai 2021 Coffee wae memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0,445. Prada Coffee memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 1. Pier Coffee memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0.915. Seruni Coffee memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0.560. Srawung memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0.705.

Target yang ingin dicapai dari sebuah efisiensi ialah memaksimalkan kinerja sebuah *Coffee Shop* seperti mengurangi jumlah karyawan agar pengeluaran berkurang dari biaya gaji yang diberikan ke karyawan, menambah jumlah pengunjung dengan melakukan promosi agar nilai penjualan juga meningkat. Setiap *Coffee Shop* memiliki idealisnya masing-masing ada yang mengejar keuntungan ada juga untuk memberikan edukasi agar orang dapat belajar tentang kopi.

**Kata kunci :** *Coffee Shop*, Tingkat Efisiensi, Nilai Penjualan, Jumlah Pengunjung, Jumlah Karyawan, Biaya Gaji Karyawan

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Coffee shop* merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner, *coffee shop* yang bisa disebut kedai kopi merupakan istilah orang untuk memberi nama sebuah tempat usaha yang menjual minuman kopi. *Coffee Shop* tidak hanya menjual kopi namun juga minuman selain kopi ikut disediakan, yakni seperti teh, susu, minuman rempah. Serta tidak hanya menjual minuman saja ada banyak juga *coffee shop* yang menjual makanan dari makanan ringan hingga makanan berat.

Saat ini, industri kopi merupakan bisnis yang cukup menguntungkan. Karena saat ini, kopi bukan lagi cara untuk menghilangkan rasa kantuk, melainkan sudah menjadi gaya hidup. Kedai, warung atau *coffee shop* semakin banyak, di antaranya ada yang berukuran kecil yang terbatas pada booth di ujung gang dengan kursi panjang atau *space* dengan Wi-Fi berkecepatan tinggi di dekat kampus dan tempat pertemuan yang keren di mall serta hotel berbintang, ada juga *coffee shop* yang berada di sepanjang jalan utama. Hal tersebut menjadikan kopi sangat mudah untuk didapatkan (Perdana, 2022)

Hal tersebutlah yang menjadikan industry kopi terus berkembang. Seperti industri kopi di Yogyakarta yang telah mengalami perkembangan cukup pesat selama 10 tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah coffee shop atau kedai kopi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kota terpadat dengan usaha *Coffee Shop* di Indonesia ialah kota Yogyakarta. Sejauh ini, menurut Komunitas Kopi Nusantara ada sekitar 3.000 kedai kopi di wilayah DIY (Abra, 2022).

Pada kondisi saat ini terdapat banyak sekali kedai kopi yang menawarkan *one-stop shopping* sehingga pelanggan dapat dengan cepat mendapatkan apa yang mereka inginkan di satu tempat. Perdagangan kopi Yogyakarta sendiri menciptakan potensi ekonomi yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan



adanya 800 kedai kopi di Yogyakarta yang memiliki pendapatan mencapai Rp 350 miliar per tahun. Tingginya potensi ekonomi akibat adanya *Coffee Shop* di Kota Yogyakarta dikarenakan terdapat banyak tempat yang indah untuk berfoto, tempat yang tenang untuk mengerjakan pekerjaan rumah, tempat yang bagus untuk bersantai bersama teman dan coffee shop yang menghibur anak muda yang berjiwa muda (Perdana, 2022).

6. **Tabel 1.1**  
**Jumlah Konsumsi Kopi Di Indonesia**

Konsumsi Kopi					
Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Ton	276167	314365	335540	353885	369886

Sumber : Kementerian Pertanian, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa, konsumsi kopi meningkat pada tahun 2019 konsumsi kopi mencapai 335.540 ton, di tahun berikutnya mampu mencapai 353.885 ton yang artinya naik 5,47%, konsumsi kopi pada tahun 2021 sebesar 369.886 ton. Dari data di atas menunjukkan bahwa konsumsi kopi setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, dari konsumsi yang tinggi munculnya pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

*Coffee shop* sekarang mudah ditemui terdapat banyak di setiap kota di Indonesia, kota Yogyakarta terdapat 1200 lebih kedai kopi di tahun 2017, jumlah ini terus bertambah seiring berjalannya waktu (Siami, 2020). *Coffee shop* saat ini di tahun 2022 telah menjamur menjadi jauh lebih banyak lagi dari tahun sebelum-sebelumnya, *coffee shop* telah menjadi ladang bisnis baru untuk orang yang mempunyai modal, *coffee shop* merupakan tempat untuk berbincang dengan teman,

bersantai, mengerjakan tugas dan bahkan ada *coffee shop* yang menggelar acara yang lumayan besar seperti, kompetisi antar barista, *live* musik, dan *talkshow*.

Dengan berkembangnya bisnis *Coffee Shop* di Indonesia khususnya daerah Yogyakarta maka akan sangat membantu penyerapan tenaga kerja di daerah Yogyakarta tersebut. Dalam menjalankan sebuah usaha tentu harus didukung dengan adanya tenaga kerja yang memadai. Perkembangan usaha *Coffee Shop* di Yogyakarta sangat membantu penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Maka hal tersebut dapat menjadi salah satu dampak positif dari adanya usaha atau bisnis *Coffee Shop* sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Abra (2022) yang menyatakan bahwa, Di kota Yogyakarta, bisnis kedai kopi saat ini sedang berkembang di seluruh wilayah DIY dan telah terdaftar sekitar 3000 kedai kopi dan dengan dibukanya kedai kopi ini juga akan memberikan nilai tambah terutama dalam proses rekrutmen. Serta membantu kerja pemerintah daerah yang sedang mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pandemi.

Singawanita & Saifulloh (2021) menyatakan bahwa *Coffee shop* merupakan UKM yang bergerak di bidang kuliner. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian Indonesia yang memegang peranan sangat penting. Memiliki potensi besar untuk merangsang kegiatan ekonomi dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat dan menampung tenaga kerja berpendidikan rendah dan usaha kecil dari tradisional hingga modern.

Seiring berkembangnya bidang usaha seperti *Coffee Shop*, pasti akan banyak bermunculan usaha sejenis sehingga menimbulkan persaingan usaha yang kompetitif. Perusahaan harus mampu bersaing dalam persaingan yang ketat. Pentingnya rantai nilai dalam meningkatkan keunggulan bersaing juga berlaku bagi *Coffee Shop* atau kedai kopi Kurniawan (2021). Dengan kondisi yang ada

menjadikan para pengusaha *Coffee Shop* harus mampu bersaing secara inovatif serta kreatif. Ditunjukkan dengan berkembangnya *Coffee Shop* di Yogyakarta yang sangat menarik serta estetik menandakan bahwa persaingan dan perkembangan usaha *Coffee Shop* di Yogyakarta sangatlah tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh Anggadwita et al. (2019) yang menyatakan bahwa warung kopi atau bisnis kopi membutuhkan tingkat persaingan, kemampuan dan kemauan warung kopi untuk berdaya saing tinggi.

Dari adanya perkembangan usaha *Coffee Shop* yang sangat signifikan dan diikuti dengan daya saing yang tinggi maka menuntut pentingnya para pengusaha *Coffee Shop* untuk meningkatkan kinerja yang ada. Hal tersebut untuk terus menunjang keberadaan *Coffee Shop* mereka agar tetap berjalan lancar dalam menghadapi perkembangan serta daya saing yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja operasional *Coffee Shop* ialah dengan melakukan pengukuran efisiensi *Coffee Shop* itu sendiri. Dengan melakukan pengukuran efisiensi maka dapat menunjukkan kemampuan dari *Coffee Shop* dalam mengelola input untuk menghasilkan output yang maksimum apakah sudah efisien atau belum, sehingga *Coffee Shop* dapat melakukan perbaikan apabila hasil yang diperoleh tidak efisien. Hal tersebut dikarenakan *Coffee Shop* harus dituntut untuk efisien dalam operasionalnya agar mampu bersaing dengan para pesaing dalam kondisi perkembangan yang signifikan saat ini.

Haryanto (2020) menyatakan bahwa dengan adanya Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020 yang terus berlangsung hingga saat ini ikut memberikan dampak sangat signifikan pada industry usaha *Coffee Shop*. Terutama di daerah Yogyakarta, di mana hampir sebagian dari *Coffee Shop* di Yogyakarta mengalami tutup sementara bahkan ada yang secara permanen akibat terkena dampak Covid-19. Hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan dari pemerintah serta kekhawatiran masyarakat, serta banyak mahasiswa yang harus pulang ke kampung halaman akibat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan

secara *Online* sehingga sangat mengurangi intensitas konsumsi orang terhadap kopi.

Nuzul et al. (2021) menyatakan bahwa pandemi virus corona bukan hanya bencana kesehatan, virus yang dikenal dengan nama Covid-19 itu menyebabkan kekacauan di sektor ekonomi. Tak hanya industri besar, pandemi virus corona juga membuat para UKM Indonesia resah. Menurut kajian tersebut, Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia turun 0,1 persen pada 2020. Pandemi Covid-19 saat ini berdampak pada berbagai sektor.

Di tahun 2020, dari kasus covid-19 mengakibatkan banyak usaha coffee shop tutup karena gaya hidup baru yang membuat masyarakat menjaga diri dan keluarganya menghindari bertemu dengan orang lain dan melakukan aktivitas di rumah saja, berdasarkan SCAI (Specialty Coffee Association of Indonesia) di Indonesia pandemi sangat berdampak pada banyak sector, selain sector pariwisata dan perekonomian, pandemi juga berdampak hingga berbagai usaha coffee shop, Kondisi coffee shop saat pandemi mengalami perubahan yang sangat besar terutama pada pola konsumsi masyarakat. Dari SCAI membuat survei yang diisi oleh sekitar 100 member SCAI yg mempunyai usaha coffee shop di seluruh Indonesia mengalami penurunan penjualan, paling buruk penjualan turun mencapai 70 persen (Evangelica, 2021).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena penelitian yang dilakukan membahas tentang efisiensi kinerja suatu usaha dengan objek UMKM khususnya *coffee shop* di Daerah Yogyakarta. Penelitian ini juga dilakukan dengan melihat dari kinerja dari *coffee shop* yang mampu bertahan pada saat terjadinya pandemi pada tahun 2020 s/d 2021 di Yogyakarta, dengan dilakukannya penelitian ini juga untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja dari *coffee shop* yang ada di penelitian, dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Laraswati (2022) yang menyatakan bahwa menganalisis operasional kedai kopi untuk memengaruhi tingkat penjualan kopi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis DEA (Data Envelopment Analysis) untuk mengetahui kinerja kedai kopi di Kota Malang, variabelnya adalah volume penjualan kopi, bidang pembangunan kedai kopi, jumlah kedai kopi, varietas, jumlah karyawan dan analisis deskriptif untuk menentukan strategi bisnis kedai kopi di Malang. Hasil studi DEA menunjukkan terdapat 11 kedai kopi yang efisien penuh dan 9 kedai kopi yang tidak efisien, yang dipengaruhi oleh jumlah kopi bubuk yang terjual, luas bangunan toko dan jumlah karyawan. Jumlah tempat yang ditawarkan dan waktu pengiriman pesanan Deskripsi menunjukkan bahwa strategi pemasaran kedai kopi yang paling banyak digunakan adalah adopsi media sosial 80%, jaringan bisnis langsung ke kebun kopi 75%. target segmentasi pasar untuk mahasiswa 85% dan interior coffee shop yang paling banyak digunakan adalah konsep modern 5%.

Melihat dari fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul “ANALISIS EFISIENSI USAHA *COFFEE SHOP* DENGAN MENGGUNAKAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) DI YOGYAKARTA SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 (2017-2020)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang didapat dari penjabaran latar belakang masalah di atas, maka dapat diasumsikan bahwa pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi kinerja *Coffee Shop* di Yogyakarta sebelum Covid-19 (2017-2019) ?
2. Bagaimana efisiensi kinerja *Coffee Shop* di Yogyakarta setelah Covid-19 (2020-2021) ?

3. Apakah ada perbedaan efisiensi kinerja *Coffee Shop* di Yogyakarta antara tahun sebelum dan sesudah Covid-19 ?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Menganalisis efisiensi usaha *Coffee Shop* di Yogyakarta sebelum dan sesudah Covid-19 tahun 2017 – 2021.
2. Menunjukkan target efisiensi input dan output di masing-masing *Coffee Shop* di Yogyakarta sebelum dan sesudah adanya Covid-19 tahun 2017 – 2021.
3. Memberikan petunjuk usaha *Coffee Shop* mana yang dapat dijadikan acuan perbaikan bagi Coffee Shop yang inefisiensi dalam kegiatan operasional

#### Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu bagi :

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan. Dalam penelitian ini diharapkan penulis mampu memahami lebih mengenai perekonomian Indonesia. Serta mampu mengetahui hasil dari input dan output yang berpengaruh terhadap efisiensi usaha *Coffee Shop* di Yogyakarta sebelum dan sesudah Covid-19.

2. Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi bidang ekonomi, sosial dan juga isu problematika di masyarakat. Serta mampu memberikan kontribusi sebagai pemikiran bagi

akademisi terhadap hasil dari input dan output yang berpengaruh terhadap efisiensi usaha *Coffee Shop* di Yogyakarta sebelum dan sesudah Covid-19.

### 3. Manfaat Bagi Institusi Pemerintahan

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan juga masukan bagi institusi pemerintah dalam mengambil keputusan mengenai pembuatan, pengesahan dan menjalankan kebijakan-kebijakan guna mendukung perekonomian daerah dan bisnis yang bergerak pada bidang makanan dan minuman.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, sebagai berikut :

### Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pengembangan dari bagian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang dijelaskan di atas.

### Bab II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai dokumentasi, pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai referensi penulisan. Yang disampaikan dalam bentuk narasi yang sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Agar dapat mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dan dasar dalam penelitian yang dilakukan.

### Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis dan cara dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Serta menjelaskan mengenai metode dan persamaan yang akan digunakan.

#### Bab IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pemaparan data dan hasil dari analisis penelitian yang dilakukan disertai dengan pembahasannya.

#### Bab V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Yang mampu menjawab permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian. Dan memberikan implikasi teoritis dan kebijakan untuk pemecahan masalah yang akan dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Penelitian sebelumnya dapat memberikan informasi dan dasar untuk penelitian. Tabel di bawah ini menggambarkan tinjauan retrospektif dari penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Yones (2020) dengan judul Pengukuran Kinerja Kedai Kopi Plumiera dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan SWOT. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode DEA dengan menganalisis faktor internal berupa laporan keuangan dan menggunakan metode analisis SWOT untuk menganalisis eksternal menggunakan faktor ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, demografi dan sosial budaya dari tahun 2017 – 2019. Yang bertujuan untuk mengukur kinerja kedai kopi Plumiera sudah efisien atau tidak. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dari pengukuran DEA pertahun kedai kopi Plumiera efisien namun tidak berdasarkan pengukuran perbulan dan triwulan. Sedangkan dari hasil analisis SWOT yang dilakukan diperoleh hasil kedai kopi Plumiera berada pada kuadran 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartadiyanto et al. (2022) yang berjudul Efisiensi Usaha Kedai kopi di Kabupaten Manokwari (Perbandingan 3 Skala Usaha : RPM Coffee, Vet Coffee dan Garasi Ipok). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif pada 3 skala untuk kedai kopi yaitu dengan skala besar, sedang dan kecil. Adapun yang digunakan untuk meneliti efisiensi Usaha Kedai kopi di Kabupaten Manokwari (Perbandingan 3 Skala Usaha : RPM Coffee, Vet Coffee dan Garasi Ipok) ialah modal, jumlah pekerja dan alat kopi yang dimiliki kedai kopi tersebut. Lalu dilanjutkan dengan melihat penerimaan Usaha Kedai kopi di Kabupaten Manokwari (Perbandingan 3 Skala Usaha : RPM Coffee, Vet

Coffee dan Garasi Ipok) dari tahun 2019 – 2020 dan melihat berapa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh kedai kopi yang diteliti untuk berproduksi. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat keuntungan skala usaha besar lebih besar dibandingkan dengan skala sedang dan kecil. Serta efisiensi usaha relative sama antar skala usaha kedai kopi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayuli (2022) yang berjudul Analisis Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada Singgah Kopi. Penelitian ini menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan menggunakan variabel persediaan bahan baku (Jumlah kebutuhan, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan) dan variabel efisiensi pengelolaan (input bahan baku dan output hasil produksi). Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa persediaan bahan baku terbukti dapat meningkatkan efisiensi Singgah Kopi dikarenakan dapat menentukan pembelian bahan baku yang optimal dengan biaya yang ekonomis. Pada Kedai Singgah Kopi sebelum diadakannya metode EOQ belum mengalami efisiensi dan setelah digunakan metode tersebut nilai efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku Singgah Kopi sama dengan 1 atau efisiensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2020) yang berjudul Penentuan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) *Coffee Shop* dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Comparative Performance Index* (CPI) (Studi Kasus : 8 Coffee Shop di Meulaboh, Aceh Barat). Penelitian yang dilakukan menggunakan metode DEA dan CPI dengan menggunakan 8 unit bisnis *Coffee Shop* di Meulaboh, aceh barat. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan variabel input berupa Gaji, Jumlah Pekerja dan variabel output berupa Jumlah Pelanggan, Modal dan Pendapatan/Keuntungan yang diperoleh *Coffee Shop*. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa semua unit kerja dari 8 *Coffee Shop* ialah Efisien dengan nilai 1 (100%) berdasarkan analisis DEA dan terdapat peringkat yang berbeda, yaitu yang pertama ialah Warkop Mae, kedua Kopi Arab, ketiga KUPI Atjeh Ulee Kareng, keempat Abudel's Coffee dan Bistro,

kelima Chaplin Café & Resto, keenam Gampong *Coffee Shop* dan Bistro, ketujuh Endatu Kafe dan yang terakhir ialah Praja Coffee berdasarkan analisis CPI.

Penelitian yang dilakukan oleh Laraswati (2022) yang berjudul Analisis Kinerja Kedai Kopi Menggunakan Pendekatan Data Envelope Analysis (DEA) (Studi Kasus Soekarno Hatta, Dinoyo, Merjosari dan Siguragra). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode DEA dan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat efisiensi dan strategi pemasaran masing-masing kedai kopi di Malang. Studi yang dilakukan dengan metode DEA menggunakan variabel untuk kopi yang dijual, luas bangunan, jumlah karyawan, jumlah kursi, waktu proses pemesanan; analisis deskriptif menggunakan variabel promosi media sosial; Segmentasi mahasiswa dan kopi di 20 kedai kopi. Dari penelitian yang dilakukan, kami menemukan 11 kafe yang efisien dan 9 sisanya tidak. Berdasarkan analisis deskriptif didapatkan hasil iklan media sosial sebesar 80%, jaringan langsung petani sebesar 75%, segmentasi pasar sasaran mahasiswa sebesar 85%, dan interior berkonsep modern sebesar 45%.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhyal et al. (2018) yang berjudul Analisis Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi pada *North Wood Coffee & Eatery* Bandung. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *stockpile economic* berupa EOQ dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan metode konvensional dan EOQ dalam efisiensi pada *North Wood Coffee & Eatery* Bandung, dengan data primer dan sekunder selama tahun 2017. Dengan menggunakan variabel kebutuhan dan biaya bahan baku sebagai data sekunder, frekuensi pesanan, biaya pemasaran dan biaya penyimpanan sebagai data primer. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa metode EOQ diterapkan secara efisien di *North Wood Coffee & Eatery* Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivonella (2018) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pengelolaan kinerja organisasi Zakat (OPZ) dikelola oleh pemerintah. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga Amil Zakat Kota

Nasional Yogyakarta (BAZNAS) dari tahun 2010 hingga 2015. Metode yang digunakan adalah metode data envelopment analysis (DEA), dengan menggunakan software DEA 2.1. Hasil menunjukkan bagaimana kinerja BAZNAS di Yogyakarta pada tahun 2010 Berlaku hingga 2011. Kinerja BAZNAS 2012 di Kota Yogyakarta efisien. Dan tiga tahun ke depan, dari tahun 2013 hingga 2015, kinerja BAZNAS kota Yogyakarta efisien lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghaisani (2018) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan efisiensi kinerja keuangan asuransi tradisional dan asuransi Yariah pada tahun 2014 dan 2015. Data yang digunakan adalah data sekunder rekening tahunan masing-masing perusahaan asuransi, dengan diambil 6 sampel per perusahaan asuransi untuk perbandingan. Pengukuran efisiensi menggunakan model DEA yang dihitung dari data panel. Ada dua ukuran efisiensi, CRS dan VRS. Hasil dari dua perhitungan menunjukkan bahwa asuransi syariah lebih efektif daripada asuransi syariah. Namun, uji statistik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam efisiensi kinerja keuangan asuransi syariah tradisional.

Berdasarkan dari berbagai penelitian diatas penelitian yang digunakan sebagai rujukan utama sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	<p>Analisis Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada Singgah Kopi</p> <p><b>Author:</b> Iis Mayuli  (2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Economic Order Quantity</i> (EOQ)</li> </ul>	<p>Dependen: Efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Input (Bahan Baku)</li> <li>- Output (Hasil Produksi)</li> </ul> <p>Independen: Persediaan Bahan Baku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah Kebutuhan</li> <li>- Biaya Pemesanan</li> <li>- Biaya Penyimpanan</li> </ul>	<p>Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa persediaan bahan baku terbukti dapat meningkatkan efisiensi Singgah Kopi dikarenakan dapat menentukan pembelian bahan baku yang optimal dengan biaya yang ekonomis. Pada Kedai Singgah Kopi sebelum diadakannya metode EOQ belum mengalami efisiensi dan setelah digunakan metode tersebut nilai efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku Singgah Kopi sama dengan 1 atau efisiensi.</p>
2.	<p>Penentuan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) <i>Coffee Shop</i> dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dan <i>Comparative</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)</li> <li>● <i>Comparative Performance</i></li> </ul>	<p>Dependen: Efficiency</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Input (Gaji dan Jumlah Pekerja)</li> <li>- Output (Jumlah</li> </ul>	<p>Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa semua unit kerja dari 8 <i>Coffee Shop</i> ialah Efisien dengan nilai 1 (100%) berdasarkan analisis DEA dan terdapat</p>

	<p><i>Performance Index</i> (CPI) (Studi Kasus : 8 Coffee Shop di Meulaboh, Aceh Barat)</p> <p><b>Author:</b> Arie Saputra, Muzakir, Sofiyannurriyanti, Fitriadi dan Ida Nopiyanti.</p> <p>(2020)</p>	<p><i>Index</i> (CPI)</p>	<p>Pelanggan, Modal dan Pendapatan/Keuntungan)</p>	<p>peringkat yang berbeda, yaitu yang pertama ialah Warkop Mae, kedua Kopi Arab, ketiga Kupa Atjeh Ulee Kareng, keempat Abudel's Coffee dan Bistro, kelima Chaplin Café &amp; Resto, keenam Gampong <i>Coffee Shop</i> dan Bistro, ketujuh Endatu Kafe dan yang terakhir ialah Praja Coffee berdasarkan analisis CPI.</p>
3.	<p>Analisis Kinerja Kedai Kopi dengan Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi kasus di Soekarno Hatta, Dinoyo, Merjosari dan Sigura-gura)</p> <p><b>Author:</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)</li> </ul>	<p>Dependen: Efficiency</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Input (Luas Bangunan Kedai, Jumlah Varian Kopi, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kursi yang disediakan dan Waktu Pemenuhan Pesanan)</li> </ul>	<p>Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa 11 kedai kopi ialah telah efisien dan 9 sisanya belum efisien. Berdasarkan analisis deskriptif hasil promosi media sosial ialah 80%, jaringan langsung ke petani 75%, target segmentasi pasar ke mahasiswa 85% dan interior konsep modern sebanyak 45%.</p>

	Shinta Laraswati  (2019)		- Output (Jumlah Kopi Bubuk yang Terjual)	
4.	Analisa Tingkat Efisiensi Relatif Empat Cabang Kedai Kopi X Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)  <b>Author:</b> Faraidy Satrio  (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)</li> </ul>	<p>Efisiensi kedai kopi</p> <p>Dependen: Efficiency</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Input (Harga Pokok Produksi, Remunerasi, Biaya Sewa, dan Biaya lain-lain)</li> <li>- Output (Penjualan)</li> </ul>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan efisiensi relative antara cabang Kedai Kopi X, Hasil penelitian menunjukkan cabang Jalan K dan Jalan S mendapatkan cabang yang mampu mempertahankan efisiensi melalui model Variable Return to Scale (VRS). Hasilnya juga menunjukkan bulan-bulan di mana produktivitas faktor total (TFP) rata-rata meningkat, yaitu Mei, Juni, dan September 2019.

Berdasarkan tabel kajian pustaka penelitian terdahulu, dalam penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebagai rujukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Iis Mayuli, Saputra et al., Shinta Laraswati, Faraidy Satrio. Penelitian-penelitian tersebut dijadikan rujukan karena variabel-variabel yang digunakan memiliki persamaan seperti Jumlah Karyawan, Gaji Karyawan, Jumlah Pengunjung, Nilai Penjualan. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan data Primer. Berdasarkan kesamaan tersebut, maka penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Data Employment Analysis (DEA)**

Menurut Efendi, (2011) Metode Data Employment Analysis (DEA) membandingkan data input dan output dari organisasi data DMU (Decision Making Unit) dengan data input dan output lainnya dalam DMU yang serupa, dan membuat perbandingan ini untuk mendapatkan nilai yang valid. Sementara itu menurut Asghar, (2009) kegunaan DEA untuk mengevaluasi sistem multi-kriteria dan memberikan tujuan perbaikan sistem untuk mengukur dua faktor produktivitas (efektivitas dan efisiensi) dengan menggabungkan dua model.

Data envelopment analysis (DEA) adalah metode nonparametrik untuk mengevaluasi kinerja sekumpulan entitas homogen yang disebut unit keputusan (DMU), yang memiliki banyak input dan output, masing-masing dengan Bobot yang berbeda (multiple weighted inputs) dan (multiple weighted outputs) (Jati, 2015).

Purwanto, (2004) menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari metode DEA sebagai berikut:

- a. Tidak ada asumsi mendasar tentang bentuk fungsional yang terkait dengan variabel input dan output dari fungsi produksi yang diperlukan.



- b. Fleksibilitas dalam memilih data yang akan digunakan.
- c. DEA dapat menggunakan sampel kecil.
- d. bebas menentukan input dan output mana yang akan digunakan, serta berapa banyak variabel yang Anda gunakan. DEA memungkinkan analisis dalam memilih input dan output berdasarkan fokus manajemen.
- e. Input dan output dapat memiliki satuan ukuran yang berbeda dan dapat bersifat kontinu, ordinal, atau kategoris.
- f. DEA dapat digunakan untuk menilai efisiensi, efektivitas, kualitas, dan kombinasinya.

Kelemahannya:

- a. Diasumsikan tidak ada kesalahan pengukuran dalam data, karena kesalahan pengukuran dapat menjadi bencana besar.
- b. Ini adalah sampel khusus. Dengan kata lain, hasil komputasi sangat dipengaruhi oleh sampel yang digunakan, dan DEA sangat sensitif terhadap tidak tersedianya data dalam sampel.
- c. DEA hanya dimaksudkan untuk mengukur efisiensi relatif suatu DMU, bukan efisiensi absolutnya.
- d. Mengingat bahwa DEA bersifat deterministik dan pengujian hipotesis statistik sulit dilakukan, tidak ada ukuran statistik untuk mengukur kesalahan.
- e. Perhitungan manual sulit dilakukan jika banyak DMU yang digunakan dan karena setiap DMU menggunakan program linear terisolasi.

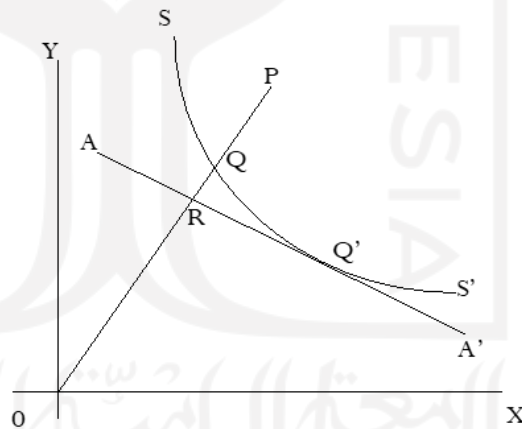
### 2.2.2 Efisiensi

Efisiensi adalah suatu bentuk metrik yang digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan lain berdasarkan tingkat pendapatan output yang ditentukan oleh input yang tersedia, pada dasarnya output atau input membandingkan unit dan harga unit dengan jumlah unit

dihasilkan atau output yang dihasilkan (Endri & Abidin, 2017). Dan akhirnya, efisiensi dibagi menjadi tiga bagian :

1. Technical Efficiency, Efisiensi yang menilai perusahaan yang memaksimalkan output dengan menggunakan input tertentu.
2. Efisiensi Alokatif, Efisiensi, adalah penilaian tingkat efisiensi suatu perusahaan yang menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output tertentu.
3. Efisiensi biaya atau ekonomi merupakan kombinasi dari efisiensi teknis dan efisiensi alokasi.

Pada penelitian nya *“The Measurement of Production Efficiency”* (Farrell, 1957). Memberikan gambaran efisiensi sebuah perusahaan industri pada kurva di bawah ini :



**Gambar 2.2.2.1 Efisiensi Teknis, Alokatif, dan Ekonomis dari Pendekatan Sisi Input**

Pada kurva tersebut dapat disimpulkan tiga jenis efisiensi menggunakan Efisiensi secara teknik, Efisiensi secara alokasi, serta Efisiensi secara ekonomi :

### 1. Efisiensi Teknis (Technical Efficiency)

Untuk menghasilkan barang dan jasa (output), satu set industri atau bisnis Q. harus menggunakan input x dan y yang memiliki skala hasil konstan. Oleh karena itu, jika input dikalikan 2 maka pengali outputnya sama dengan 2 karena diasumsikan hasil yang diperoleh output harus sebanding dengan inputnya. Daya keluaran diwakili oleh isoline melalui kondisi efisiensi yang ditunjukkan pada kurva ss. Efisiensi teknis diperoleh pada kurva. Jika sebuah perusahaan dapat menggunakan input tertentu dalam poin (P), itu bisa menghasilkan unit output yang diwakili dalam poin (Q). Jarak QP yang diperoleh merepresentasikan inefisiensi teknis produksi.

Pada gambar, jika perusahaan menggunakan (9X dan 18Y = 27) total input dengan P untuk menghasilkan Q poin output (Q = efisiensi teknis), mudah untuk menggunakan kurva kanan. Untuk mendapatkan Q, dapat digunakan untuk mendapatkan nilai input yang efisien (6X dan 12Y = 16), tetapi QP sebanding dengan jumlah input dan dapat dikurangi tanpa mengurangi output yang diperoleh. Jika dituliskan secara matematis maka keluar lah rumusan seperti di bawah ini:

$$TE = \frac{OQ}{OP}$$

Yang di mana persamaan di atas sesuai dengan:

$$TE = 1 - \frac{QP}{OP}$$

Nilai efisiensi teknis berkisar antara 0 sampai 1 dan mewakili efisiensi teknis perusahaan. Nilai TE berarti 1. Artinya data perusahaan telah mencapai efisiensi yang maksimal. Sebaliknya, jika nilai TE jauh dari atau di bawah 1, efisiensi akan buruk dan kemampuan teknologi perusahaan akan meningkat. Kurva Q terletak pada isoline, menunjukkan efisiensi dan efisiensi teknis.

## 2. Efisiensi Alokatif (*Allocative Efficiency*)

Pada titik AA (gambar 2.2.2) mewakili input pada kurva garis biaya yang sama yang merupakan kombinasi input yang menggunakan nilai anggaran yang sama. Menggunakan isocost pada garis AA memungkinkan kita untuk menyimpulkan tingkat efisiensi tugas yang disajikan pada garis AE berdasarkan P yang diukur oleh sistem matematis di bawah:

$$AE = \frac{OR}{OQ}$$

Efisiensi alokatif memiliki Q yang terjadi ketika garis biaya yang sama saling bersilangan. RQ, di sisi lain, menunjukkan aspek produksi yang dapat dikurangi dalam hal efisiensi dalam hal alokasi Q. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa efisiensi teknis tidak berarti efisiensi alokasi. Poin Q menjelaskan bahwa meskipun secara teknis efisien, alokasi tidak efisien. Hal ini karena memproduksi output Q membutuhkan biaya yang lebih tinggi daripada biaya Q. Itu dapat diwakili oleh Q di sebelah kanan isocost. Ini berarti biaya yang lebih tinggi.

## 3. Economic Efficiency

Adapun penggabungan dua teknik di atas dapat dijelaskan pada Efisiensi secara ekonomi sebagai berikut :

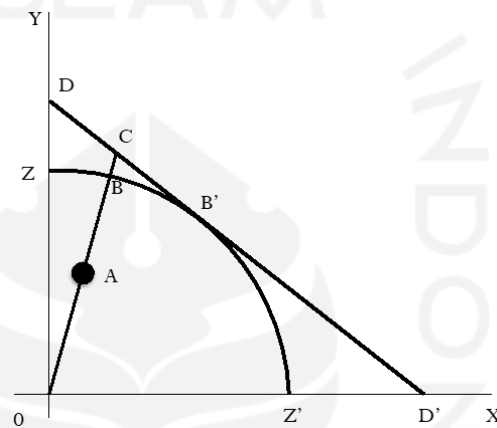
$$EE = TE \times AE$$

$$EE = \frac{OQ}{OP} \times \frac{OR}{OQ} = \frac{OR}{OP}$$

Tercapainya kondisi Efisiensi secara ekonomis dapat bermakna Efisien secara teknis dan Efisien secara alokasi.

Pengukuran efisiensi sisi input dan sisi output di atas (Gambar 2.2.2) memiliki konsep pendekatan input, tetapi pendekatan output kebalikan dari

pendekatan input. Pendekatan input mengurangi jumlah input untuk menghasilkan output yang sama. Metode keluaran menggambarkan berapa banyak keluaran yang ditambahkan sebanding dengan jumlah masukan yang ada. Adapun Efisiensi dari segi output digambarkan pada kurva di bawah:



**Gambar 2.2.2.2 Efisiensi Teknis, Alokatif, dan Ekonomis dari Pendekatan Sisi Output**

Pada kurva di atas memiliki tiga teknis baik Efisiensi secara teknik, Efisiensi secara alokasi, dan Efisiensi secara ekonomi pada segi output.

1. Efisiensi Teknis (Technical Efficiency)

Kurva (ZZ) di atas mewakili produksi di mana sumber daya digunakan seefisien mungkin (Production Possibility Frontiers). Kurva DD mewakili pengembalian yang sama, yang pada titik B mewakili keadaan efisien secara teknis, tetapi pada titik A juga mewakili efisiensi teknis. AB mewakili potensi peningkatan yang digunakan perusahaan untuk menjadi perusahaan yang lebih efisien dari sudut pandang teknis. Secara matematis, persentase potensi peningkatan adalah  $AB/OB$ . Ini dapat diukur dengan rasio:

$$TE = \frac{OA}{OB}$$

Adapun rasio persamaan di atas serupa dengan di bawah ini :

$$TE = 1 - \frac{AB}{OB}$$

## 2. Efisiensi Alokatif (*Allocative Efficiency*)

Adapun kurva DD menggambarkan *isorevenue* dari output pada Efisiensi secara alokasi seperti di bawah ini :

$$AE = 1 - \frac{BC}{OC} = \frac{OB}{OC}$$

Efisiensi alokatif pada gambar adalah titik B, yang, tidak seperti titik B pada pembahasan sebelumnya, menunjukkan efisiensi teknis, tetapi bukan efisiensi alokatif. Hal ini dikarenakan pada titik B perusahaan masih dapat memproduksi lebih banyak. Ini berarti bahwa perusahaan meningkatkan produksi pada titik D alokasi titik efisien. BC, di sisi lain, menggambarkan output yang dapat dimaksimalkan jika input memiliki efisiensi alokasi (B).

## 3. Economic Efficiency

Secara matematis Efisiensi secara ekonomi dapat dituliskan dengan :

$$EE = TE \times AE$$

$$EE = \frac{OA}{OB} \times \frac{OB}{OC} = \frac{OA}{OC}$$

Efisiensi adalah relatif baik dari segi input maupun output, dan pendekatan tersebut membutuhkan interpretasi perbatasan yang menggambarkan perusahaan relatif terhadap yang lain (Endri & Abidin, 2017).

Menurut Muharam & Pusvitasari, (2007), pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Rasio Pendekatan rasio untuk mengukur efisiensi dilakukan dengan menghitung rasio output terhadap input. Pendekatan rasio dianggap sangat efisien jika dapat menghasilkan jumlah output yang maksimal dengan input yang minimal.

$$\text{Efisiensi} = \text{Input/Output}$$

Li, (2007) Melihat pendekatan rasio sebagai keterbatasan paling signifikan dari ukuran keuangan adalah ketidakmampuan mereka untuk memperhitungkan berbagai input dan output, pendekatan ini gagal untuk menilai kinerja seluruh lembaga keuangan.

2. Pendekatan Regresi Pendekatan untuk mengukur efisiensi ini menggunakan model pada tingkat output tertentu sebagai fungsi dari tingkat input yang berbeda. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Di mana Y = output, X = input

Pendekatan ini juga gagal mengatasi kondisi banyak output, karena persamaan regresi hanya berisi satu indeks output.

Metode frontier Ada dua metode frontier untuk mengukur efisiensi, yaitu metode frontier parametrik dan metode frontier nonparametrik. Metode parametrik dapat diukur dengan uji statistik parametrik, seperti menggunakan metode stochastic frontier (SFA) dan metode bebas

distribusi (DFA). Metode nonparametrik frontier diukur dengan uji statistik nonparametrik menggunakan metode data envelopment analysis (DEA).

### 2.2.3 Covid-19

Coronavirus Disease Merupakan salah satu virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga berat, dan gejala yang ditimbulkan oleh virus ini adalah pilek dan pilek, serta penyakit berat lainnya seperti MERS dan SARS. Menurut World Health Organization (WHO) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru di seluruh dunia. Pandemi adalah penyebaran penyakit tingkat tinggi atau massal. Penyakit yang termasuk dalam kategori pandemi adalah penyakit dengan penyebaran global yang cepat dan tingkat penularan yang tinggi. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan waktu darurat (Morens et al. 2009).

Virus corona terdeteksi pada akhir Desember 2019, dan menurut data epidemiologi pertama, 66% kasus yang terinfeksi terkait dengan pasar ikan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Coronavirus adalah keluarga virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang. Virus corona ini merupakan varian baru yang lebih banyak ditemukan dibandingkan jenis virus lainnya. Covid-19 sendiri merupakan jenis virus yang berasal dari salah satu keluarga virus Coronacharidae, menyebabkan penyakit menular dan fatal yang menyerang mamalia mulai dari saluran pernapasan hingga paru-paru, hidung dan batuk. Ketika mencapai stadium yang lebih tinggi, menyebabkan pneumonia, virus menyebar dengan sendirinya, dan akhirnya membuat orang menjadi positif Covid-19 melalui droplet infeksius yang dikeluarkan saat batuk dan bersin (Han & Yang, 2020).

Di Indonesia, kasus Covid-19 ini pertama kali terkonfirmasi positif pada 2 Maret 2020, dengan dua kasus terkena virus corona. Tambahan kasus pandemi Covid-19 yang berasal dari Indonesia terus meningkat hingga Juli



2021, dengan beberapa jenis varian antara lain alpha, beta, delta, dll bermunculan di Indonesia.

#### **2.2.4 Pengukuran Kinerja Coffee Shop**

Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai penilaian akuntabilitas internal dan eksternal organisasi. Kinerja pada dasarnya adalah konsep multidimensi bisa dari segi waktu, kualitas, efisiensi inovasi, efektivitas atau aspek lainnya. Ketika sebuah lembaga melakukan kegiatan tanpa mengukur dalam hal kinerja, lembaga tidak dapat melakukan perbaikan, tingkatkan layanan, tingkatkan efisiensi, berikan perawatan cocok untuk karyawannya (Ulum et al. 2011).

Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan operasi mereka untuk bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses meninjau secara kritis, menghitung, mengukur dan menafsirkan data untuk memberikan solusi keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Permatasari & Setyawan, 2019).

Dengan adanya pengukuran kinerja akan dapat dilakukan pengevaluasian dengan membandingkan kinerja yang ditetapkan dengan yang sesungguhnya. Dari hasil perbandingan tersebut, manajemen dapat mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi dan seberapa jauh kemajuan yang telah tercapai dan tidak tercapai, sehingga dapat diambil tindakan untuk mengatasinya (Hartini, 2012).

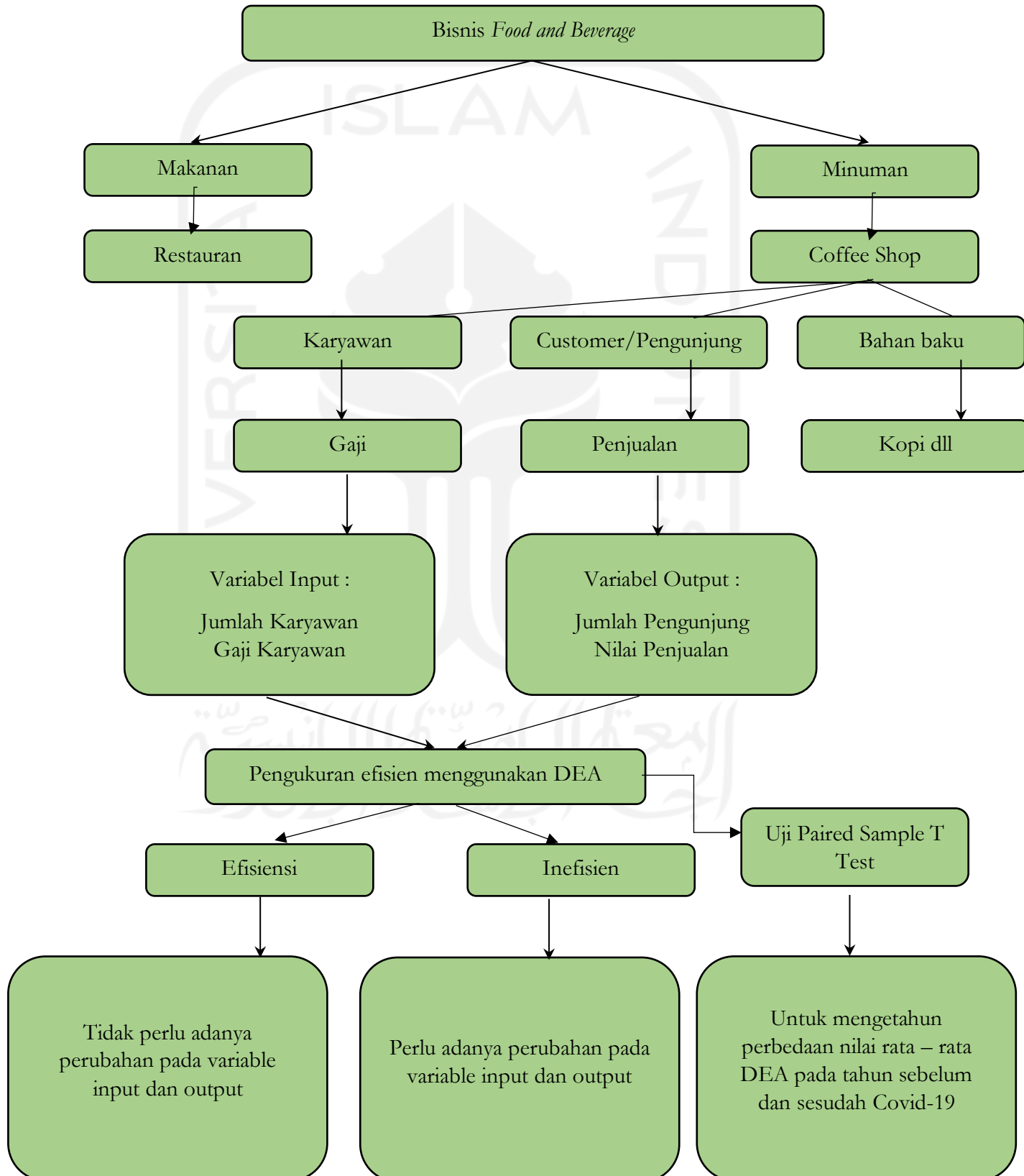
Menurut Griffin, (2005) kinerja merupakan gambaran dari organisasi supaya lebih efektif dan meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan sumber daya manusia di dalam organisasi. Dalam upaya meningkatkan kinerja sumber daya manusia diperlukan sebuah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode yang digunakan untuk menila pencapaian suatu

organisasi berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas dari suatu organisasi (Mahsun, 2006). Pengukuran kinerja perguruan tinggi di Indonesia saat ini dilakukan oleh Dirjen Perguruan Tinggi (Dikti).



## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu :



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas maka dapat dibentuk hipotesis untuk penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Diduga *Coffee Shop* di Yogyakarta sebelum adanya Covid-19 lebih efisien.
2. Diduga *Coffee Shop* di Yogyakarta setelah adanya Covid-19 kurang efisien.
3. Diduga *Coffee Shop* di Yogyakarta lebih efisien pada saat sebelum adanya Covid-19 dibanding sesudah adanya Covid-19.



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

#### 3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diambil dengan cara dari hasil wawancara maupun pengisian angket (kuesioner) oleh narasumber. Kriteria pengambilan sampel yaitu dipilih *coffee shop* yang masih beroperasi secara *continue* sebelum dan sesudah covid-19 pada tahun 2017 hingga 2021 dan juga mempertimbangkan ketersediaan data. Dalam penelitian yang dilakukan ini data primer yang digunakan diperoleh melalui Teknik wawancara dengan datang secara langsung kepada 5 responden yang merupakan para pelaku bisnis Coffee Shop di Yogyakarta. Dalam penelitian ini, diperoleh data yaitu :

**Tabel 3.1.1**  
**Variabel Input dan Output**

Variabel Input	Rujukan
1. Biaya Gaji Karyawan 2. Jumlah Karyawan	(Saputra et al. 2020)
Variabel Output	Rujukan
1. Nilai Penjualan 2. Jumlah Pengunjung	(Widyawati and Karjati, 2021)

**Tabel 3.1.2**  
**Lima Coffee Shop di Yogyakarta**

Nama Coffee Shop	Alamat	Lama berdiri (tahun)
Coffee Wae	Jl. Tamantirto Kasihan Bantul, Brajan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	7
Pier Coffee	Jl. Bumijo Tengah No.11, RW.001, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	8
Prada Coffee	Jl. Selokan Mataram.CTX/21, Santren, Caturtunggal, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	10
Seruni Coffee	Jalan Ngadinegaran, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	5
Srawung Coffee Collective	Ngentak, Timbulharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	6

Sumber : Coffee Shop Yogyakarta

### 3.2 Definisi Variabel Operasional

Dalam penelitian yang dilakukan ini akan dijelaskan variabel yang digunakan, meliputi Variabel input dan output. Gaji barista dan Jumlah barista sebagai variabel input serta Jumlah penjualan dan Jumlah pengunjung sebagai variabel output. Uraian dari variabel input dan output di atas ialah sebagai berikut :

#### A. INPUT

- Biaya Gaji Karyawan

Pada variabel ini merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Coffee Shop di Yogyakarta untuk membayar gaji / upah tenaga kerja / barista dan dinyatakan dalam rupiah.

- Jumlah Karyawan

Pada variabel ini merupakan jumlah tenaga kerja / barista yang dipekerjakan oleh Coffee Shop di Yogyakarta dan dinyatakan dalam satuan orang / jiwa.

#### B. OUTPUT

- Nilai Penjualan

Pada variabel ini merupakan jumlah nilai penjualan Coffee Shop di Yogyakarta yang diperoleh dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

- Jumlah Pengunjung

Pada variabel ini merupakan jumlah pengunjung Coffee Shop di Yogyakarta yang diperoleh dari jumlah atau hasil pengunjung atau tamu secara keseluruhan yang datang ke Coffee Shop di Yogyakarta dan dinyatakan dalam satuan orang / jiwa.

### 3.3 Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan untuk menghitung tingkat efisiensi ialah menggunakan metode analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA). Bersumber dari pengolahan data input dan output laporan keuangan dari jumlah penjualan dan gaji barista di lima Coffee Shop di Yogyakarta. Dalam pengolahannya menggunakan perangkat lunak DEAP dan perangkat lunak *Microsoft Excel* sebagai perangkat pendukung.

Pengukuran dengan menggunakan metode DEA merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi suatu produktivitas suatu unit pengambilan

keputusan (unit kerja) yang bertanggung jawab menggunakan sejumlah input agar memperoleh suatu output yang ditargetkan (Fatimah & Mahmudah, 2017).

Agar mendapatkan data suatu tingkat efisiensi maka diperlukan pengolahan data dengan menggunakan metode DEA terlebih dahulu. Metode DEA memiliki dua model, yaitu model *Variabel Return to Scale* (VRS) di mana dalam penambahan input dan output tidak memiliki kesamaan, yang berarti dalam penambahan satu input tidak akan diikuti dengan penambahan satu output dan model *Constant Return to Scale* (CRS) di mana dalam penambahan satu input, akan diikuti juga dengan penambahan satu output.

Pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA harus ditentukan terlebih dahulu variabel-variabel input maupun output yang akan digunakan untuk mengevaluasi suatu kinerja dari objek penelitian. Metode DEA digunakan secara luas oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan baik berbentuk organisasi dan lain-lain.

Menurut Huri & Susilowati, (2002) Terdapat tiga manfaat dari menggunakan pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA, ialah sebagai berikut :

- a. Mengukur berbagai informasi mengenai efisiensi antar unit kegiatan ekonomi agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- b. Sebagai suatu tolak ukur untuk memperoleh efisiensi yang berguna dalam mempermudah perbandingan antar unit ekonomi yang memiliki jenis sama.
- c. Menentukan implikasi kebijakan yang akan meningkatkan tingkat efisiensinya.

Menurut Lestari (2015) terdapat keterbatasan dari menggunakan pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA, ialah sebagai berikut :

- a. Semua input maupun output harus spesifik dan juga terukur.
- b. Metode DEA mengasumsikan setiap unit input maupun output identik dengan unit lain di dalam tipe atau jenis yang sama.



- c. Metode DEA memiliki asumsi adanya *Constant Return to Scale* (CRS).
- d. Bobot dari variabel input dan output yang dihasilkan metode DEA sulit untuk ditafsirkan di dalam nilai ekonomi.

Suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dapat dikatakan efisien jika memiliki nilai residualnya mendekati satu atau sama dengan satu (efisiensi 100 persen), dan sebaliknya jika memiliki nilai residualnya kurang dari satu, maka UKE dianggap tidak efisien dalam kinerjanya (William et al. 2006).

### 3.3.1 Uji Paired Sample T Test

Uji beda t-test digunakan sebagai penentu dari kedua sampel yang digunakan untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan dari sampel yang diuji sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai dari rata-rata dengan standar error yang digunakan. Dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran perbandingan dari rata-rata objek satu sama lainnya dan diinterpretasikan hasil yang diperoleh.

Pengambilan keputusan dalam uji beda *Paired Sample T-test* dengan alpha 5% menggunakan hipotesis, sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada perbedaan efisiensi dari lima Coffee Shop di Yogyakarta sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

$H_a$  : ada perbedaan efisiensi dari lima Coffee Shop di Yogyakarta sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

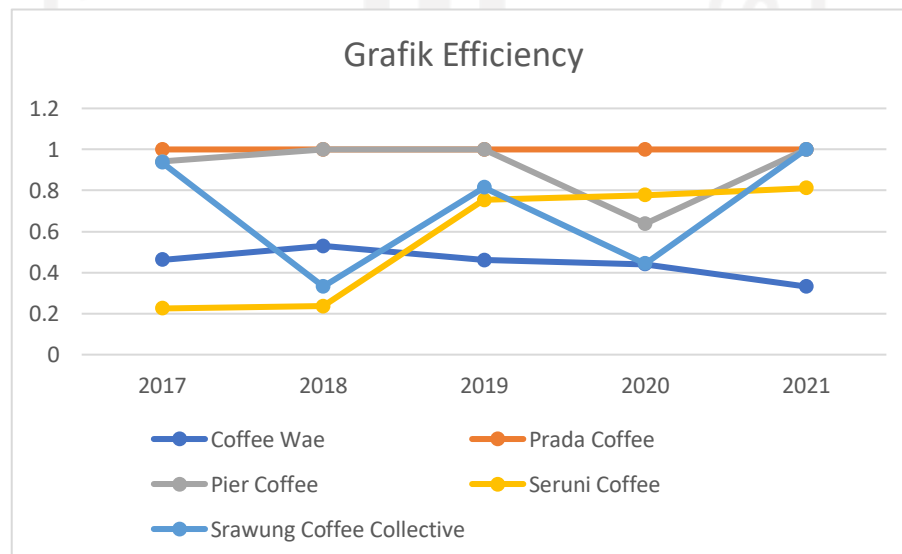
## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai efisiensi kinerja coffee shop dan di masa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2017 s/d 2021. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang berjumlah 5 responden dan analisis dari data-data penelitian yang telah diolah menggunakan DEA diikuti dengan pembahasan dari hasil pengolahan data. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel input yang terdiri dari gaji barista & jumlah barista, dan output yang terdiri dari jumlah penjualan dan jumlah pengunjung di masa pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2017 s/d 2021.

**Gambar 4.1 Hasil *Data Envelopment Analysis (DEA)* 5 Coffee Shop**

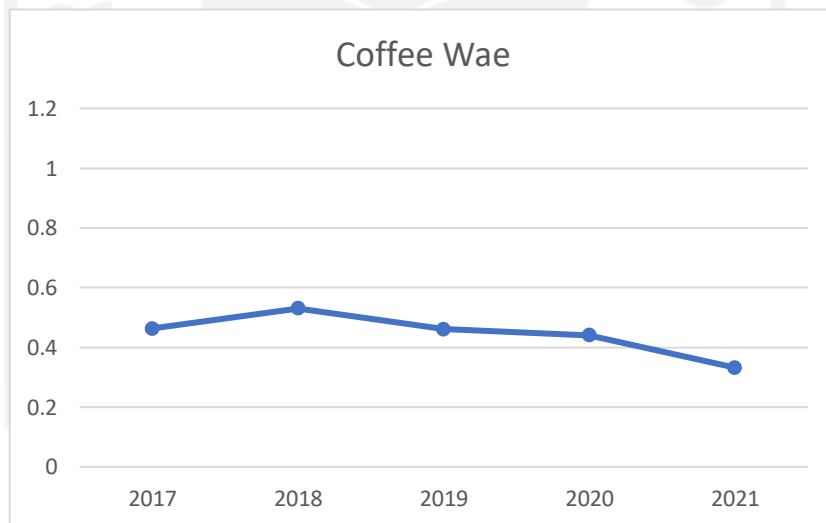


Sumber: Data di olah, 2022

Grafik Efficiency tersebut menunjukkan tingkat efisiensi kelima Coffee shop tersebut periode 2017 sampai 2021. Coffee wae memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0,445. Prada Coffee memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 1. Pier Coffee memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0.915. Seruni Coffee memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0.560. Srawung memiliki rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0.705. Dari hasil di atas, bahwa dari kelima Coffee shop tersebut yang memiliki tingkat efisiensi coffee shop paling baik periode 2017 sampai 2021 adalah Prada Coffee, disusul Pier Coffee, dan selanjutnya Srawung Coffee.

#### 4. 4.1.1 Coffee Wae

**Gambar 4.1.1 Hasil *Data Envelopment Analysis (DEA)* Coffee Wae**



Sumber: Data di olah, 2022

Dari grafik di atas menunjukkan tingkat efisiensi kinerja Coffee Wae selama 5 tahun dari 2017 hingga 2021. Pada tahun 2019 ke 2020 dengan tingkat efisiensi 0,445 menuju 0,441, dampak dari Covid-19 dirasakan oleh Coffee Wae yang mengalami penurunan penjualan dan hanya mampu menjual produknya 15-20 cup perharinya di tahun 2020. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Daffa selaku pemilik Coffee Wae menuturkan

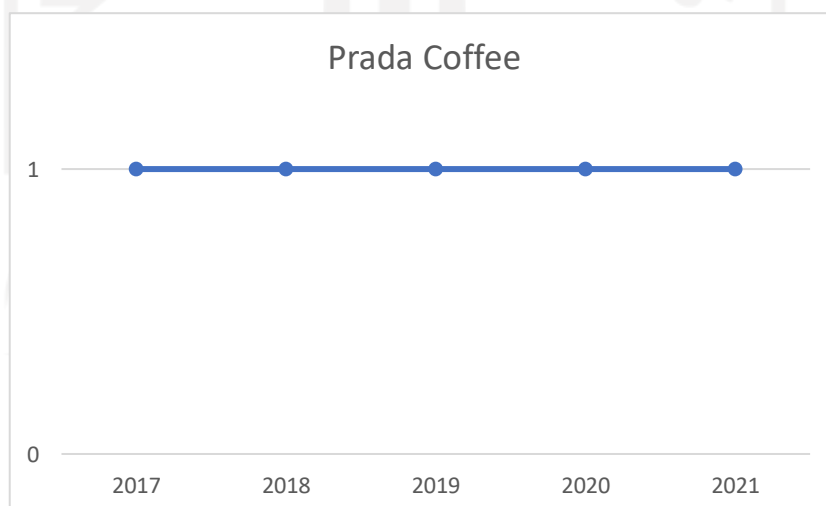
bahwa pada tahun 2020 tersebut Coffee Wae sempat menutup usahanya selama 2 bulan dan Coffee Wae tidak mengurangi jumlah karyawan yang bekerja dan mempertahankan karyawan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daffa pemilik Coffee Wae menuturkan sebagai berikut:

*“ketika pandemi masuk kita mengalami penurunan penjualan di awal pandemi kita sempat 2 bulan, tutup di bulan Maret dan April, setelah bulan Maret dan April kita hanya mampu menjual 15 – 20 cup perharinya, sedangkan sebelum pandemi kami bisa menjual 25 – 40 cup perharinya, kita juga tidak mengurangi jumlah tenaga kerja yang kita miliki, jumlah pekerja yang kita miliki berkisar 7 sampai 8 orang disetiap tahunnya, kami di Coffee Wae juga tidak menjual produk secara online (wawancara dengan bapak Daffa, 9 Agustus 2022)”*.

#### 4.1.2 Prada Coffee

**Gambar 4.1.2 Hasil *Data Envelopment Analysis* (DEA) Prada Coffee**



Sumber: Data di olah, 2022

Dari grafik di atas menunjukkan tingkat efisiensi kinerja Prada Coffee selama 5 tahun dari 2017 hingga 2021. Prada Coffee memiliki rata-rata nilai efisiensi sebesar 1 menjadikan Prada Coffee adalah *coffee shop* paling efisien pertama di antara 5 *coffee shop* lainnya, terdapat hal yang menarik di sini meskipun Prada Coffee memiliki efisiensi yang tinggi namun pada nilai penjualan yang relative stabil pada tiap tahun nya meskipun di tahun 2020 adanya Covid-19 Prada mampu memproduksi lebih dari 50 cup perharinya.

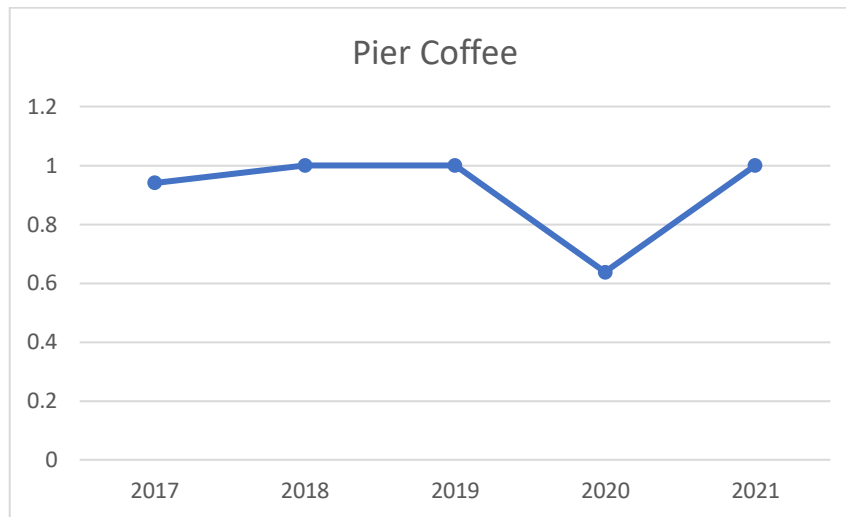
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Koko pemilik Prada Coffee, menuturkan bahwa Prada Coffee memiliki strategi sendiri untuk tetap membuka usahanya pada saat pandemi, Prada menerapkan penjualan online, dan mampu menjual produknya rata-rata 50 – 70 cup per hari baik pada periode sebelum Covid dan sesudah Covid-19. Pada periode Covid-19 Prada Coffee dapat mempertahankan penjualan mereka dan mampu mempertahankan tenaga kerja yang Prada miliki.

Dalam wawancara Bapak Koko selaku pemilik Prada Coffee menceritakan kondisi yang dihadapi ketika Covid-19 yaitu sebagai berikut:

*“ketika pandemi masuk kita mengalami tidak mengalami penurunan penjualan, kita hanya mengubah jam oprasional saja memulai operasional diawali pukul 09.00 pagi sampai pukul 17.00 sore, kita mampu menjual 50 – 70 cup perharinya, kita juga menjual produk secara online bahkan kita juga menjual produk dalam kemasan 1 liter agar konsumen bisa menikmati produk kami lebih banyak dan bisa sharing dengan orang lain atau dapat disimpan dan dinikmati esok hari, pelanggan kita juga banyak, kita juga tidak mengurangi jumlah karyawan yang ada, di setiap tahunnya kita memiliki 5 tenaga kerja (wawancara dengan bapak Koko, 11 Agustus 2022)”*.

### 4.1.3 Pier Coffee

Gambar 4.1.3 Hasil *Data Envelopment Analysis (DEA)* Pier Coffee



Sumber: Data di olah, 2022

Dari grafik di atas menunjukkan tingkat efisiensi kinerja Pier Coffee selama 5 tahun dari 2017 hingga 2021, Dari grafik di atas memperoleh rata-rata nilai efisiensi sebesar 1 menjadikan Pier Coffee adalah *coffee shop* paling efisien kedua di antara 5 *coffee shop* lainnya. Meskipun Pier Coffee memiliki efisiensinya tinggi namun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan kinerja hingga 36,2%, angka yang cukup drastis dari tingkat efisien 1 menuju 0,638. Pier Coffee sangat merasakan dampak langsung dari terjadinya pandemi. Namun yang menarik di sini di tahun 2021 Pier Coffee mampu kembali lagi memaksimalkan kinerja mereka.

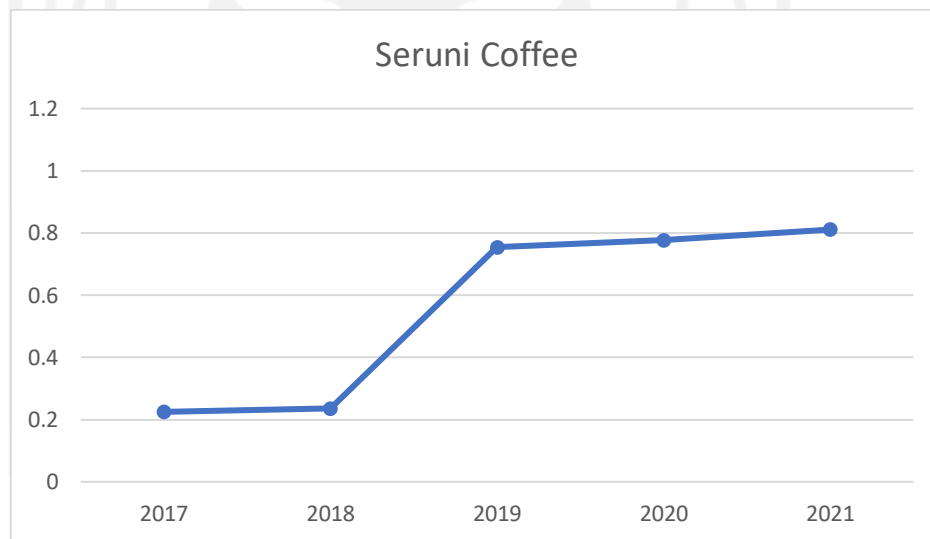
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Helmi selaku pemilik Pier Coffee, menuturkan pada tahun 2020 saat wabah virus mulai memasuki wilayah Yogyakarta Pier mengalami penurunan penjualan yang sangat drastis namun Pier tetap membuka usahanya dan hanya mampu menjual 4 cup perharinya di awal terjadinya pandemi.

Dalam wawancara Bapak Helmi selaku pemilik Pier Coffee menceritakan kondisi yang dihadapi ketika Covid-19 yaitu sebagai berikut:

*ketika pandemi masuk kita mengalami penurunan penjualan di awal pandemi kita 3 bulan pertama yakni bulan Maret hingga Mei kita hanya mampu menjual 4 cup perharinya, dan setelah 3 bulan tersebut kita mampu menaikkan penjualan menjadi 30 – 40 cup perharinya, sedangkan di tahun sebelum pandemi kita mampu menjual 50 – 60 cup perharinya (wawancara dengan bapak Helmi, 13 Agustus 2022).*

#### 4.1.4 Seruni Coffee

**Gambar 4.1.4 Hasil *Data Envelopment Analysis* (DEA) Seruni Coffee**



Sumber: Data di olah, 2022

Dari grafik di atas menunjukkan tingkat efisiensi kinerja Seruni Coffee selama 5 tahun dari 2017 hingga 2021. Seruni Coffee merupakan urutan ketiga dari 5 *coffee shop* berdasarkan pengukuran efisiensi dengan nilai rata-rata 0,561. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 Seruni Coffee mengalami peningkatan efisiensi kinerja yang cukup pesat, begitu juga ketika periode Covid-19 mengalami

peningkatan hingga tahun 2021. Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa Seruni Coffee memaksimalkan efisien kinerja mereka.

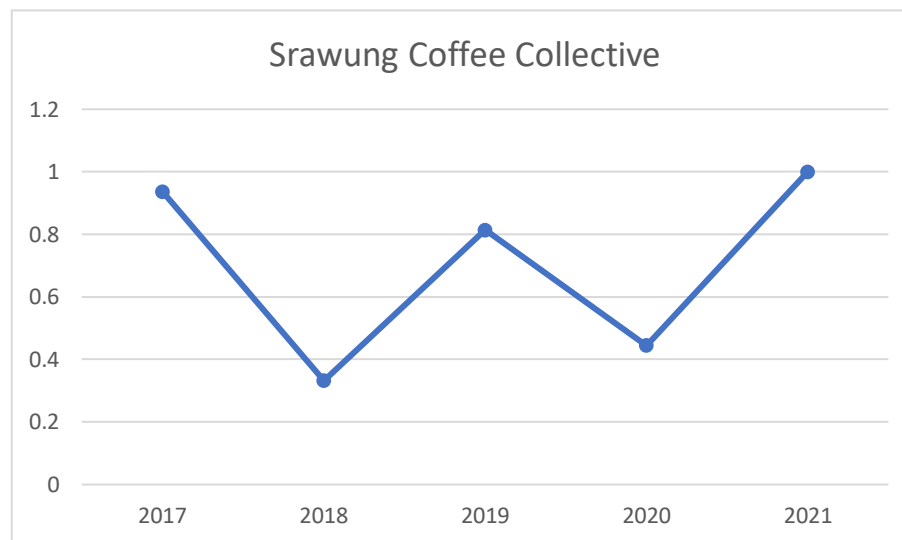
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Vito dan Ibu Amalia selaku pemilik Seruni Coffee menuturkan bahwa pada tahun 2020 pandemi masuk ke kota Yogyakarta, Seruni Coffee mengalami penurunan penjualan produk mereka yang berawal 15 -20 cup yang terjual perharinya menjadi 10 – 15 cup perharinya, namun di tahun 2020 Seruni mengurangi tenaga kerja menjadi 3 orang saja.. Dalam wawancara dengan Bapak Vito dan Ibu Amalia pemilik Seruni Coffee menceritakan kondisi yang dihadapi ketika Covid-19 yaitu sebagai berikut:

*ketika pandemi masuk kita mengalami penurunan penjualan di awal pandemi kita tutup sementara selama 2 bulan yakni bulan April dan Mei, setelah tutup sementara kita mampu menjual 10 -20 cup perharinya di tahun 2020, namun di tahun tersebut kita mengurangi jumlah tenaga kerja menjadi 3 orang, sedangkan di tahun 2019 kami menjual produk 15 - 25 cup perharinya dengan 4 tenaga kerja (wawancara dengan bapak Vito dan Ibu Amalia, 15 Agustus 2022).*



#### 4.1.5 Srawung Coffee Collective

**Gambar 4.1.1 Hasil *Data Envelopment Analysis (DEA)* Srawung Coffee Collective**



Sumber: Data di olah, 2022

Dari grafik di atas menunjukkan tingkat efisiensi kinerja Srawung Coffee selama 5 tahun dari 2017 hingga 2021. *Coffee shop* Srawung adalah *coffee shop* yang paling fruktatif, pada tahun 2017 mereka hampir mendekati tingkat efisiensi yang sempurna, akan tetapi Srawung Coffee di tahun 2018 mengalami penurunan drastis melebihi 50%. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2018 mereka fokus pada penjualan biji kopi, menyebabkan tingkat efisiensi kinerja di Srawung Coffee mengalami penurunan yang cukup banyak, akan tetapi pada tahun 2019 mereka kembali fokus pada *coffee shop* dan penjualan biji kopi dan mereka mampu mengembalikan tingkat efisiensi kinerja mereka di tahun tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif, menuturkan bahwa pada tahun 2020 Srawung mengalami peningkatan penjualan akan tetapi karena adanya Covid-19 memaksa mereka menutup usahanya sementara, di tahun 2020 Srawung mampu menjual produk mereka yang rata-ratanya 30 – 40 cup perharinya dengan jumlah karyawan 6 orang. Namun di

tahun 2021 Srawung bangkit kembali dan mencapai efisiensi kinerja yang sempurna dengan mampu menjual 60 – 80 cup perharinya dan jumlah karyawan 5 orang.

Dalam wawancara Bapak Arif selaku pemilik Srawung Coffee menceritakan kondisi yang dihadapi ketika Covid-19 yaitu sebagai berikut:

*ketika pandemi masuk kita mengalami peningkatan penjualan namun di awal pandemi kita tutup total selama 1,5 bulan terbagi menjadi 2 minggu tutup yang tak menentu karena disekitar kita terdapat yang terkena virus dan harus menjalani isolasi mandiri, saat Covid-19 terjadi kita mampu menjual 30 - 40 cup perharinya dengan 6 tenaga kerja di tahun 2020, dan di tahun 2021 kita menjual 60 – 80 cup perharinya dengan 5 tenaga kerja (wawancara dengan bapak Arif, 15 Agustus 2022).*

#### 4.2 Hasil Efisiensi

Perhitungan efisiensi di penelitian ini menggunakan software DEA *Frontier*, dengan menggunakan data input dan output. Menghasilkan nilai efisiensi relative pada kelima sampel *Coffee Shop* / kedai kopi yang berada di Yogyakarta pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Hasil dan deskripsi perhitungan efisiensi dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ditunjukkan rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil *Data Envelopment Analysis* (DEA) *Coffee Shop*

Coffee Shop	2017		2018		2019		AVG	
	Crs	Vrs	Crs	Vrs	Crs	Vrs	Crs	Vrs
Coffee Wae	0,463	0,603	0,53	0,778	0,461	0,552	<b>0,445</b>	<b>0,567</b>
Prada Coffee	1	1	1	1	1	1	<b>1</b>	<b>1</b>
Pier Coffee	0,941	0,946	1	1	1	1	<b>1</b>	<b>0,978</b>
Seruni Coffee	0,225	1	0,236	1	0,754	1	<b>0,561</b>	<b>1</b>
Srawung Coffee Collective	0,937	1	0,332	0,8	0,814	1	<b>0,705</b>	<b>1</b>

Coffee Shop	2020		2021		AVG	
	Crs	Vrs	Crs	Vrs	Crs	Vrs
Coffee Wae	0,441	0,516	0,332	0,384	<b>0,387</b>	<b>0,45</b>
Prada Coffee	1	1	1	1	<b>1</b>	<b>1</b>
Pier Coffee	0,638	0,945	1	1	<b>1</b>	<b>1</b>
Seruni Coffee	0,777	1	0,811	1	<b>0,794</b>	<b>1</b>
Srawung Coffee Collective	0,444	0,64	1	1	<b>0,722</b>	<b>0,82</b>

Sumber: Data di olah, 2022

Amrullah, (2018) menyatakan dengan menggunakan metode analisis data envelopment, penelitian dapat memberikan arahan untuk peningkatan persentase efektif dalam produktivitas. Serta mengetahui target input dan output aktual dari instansi atau instansi yang beroperasi saat ini sehingga nantinya dapat dijadikan

acuan untuk perbaikan operasional pada periode berikutnya. Tidak hanya itu, hasil perhitungan DEA akan memberikan informasi original value, projected value, radial movement, dan slack movement.

1. Original Value yaitu nilai input dan output yang dimiliki perusahaan berdasarkan pengamatan.
2. Projected Value adalah nilai suatu input atau output yang seharusnya digunakan (dihasilkan) dalam suatu operasi produksi agar perusahaan dapat beroperasi secara relatif efisien.
3. Radial Movement yaitu jumlah output yang dapat ditingkatkan dari total output semula tanpa menambah input, dan jumlah input yang dapat dikurangi dengan tetap mempertahankan nilai output yang sama.
4. Slack Movement adalah mengacu pada jumlah input selain radial movement yang dapat dikurangi karena terlalu banyak input untuk mencapai nilai yang diharapkan.

Tabel 4.2.1 Target Input dan Output Coffee Wae (Tahun 2018)

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Output 1 (Nilai Penjualan)	151.147.000.000	0	63.417.834.597	214.564.834.597
Output 2 (Jumlah Pengunjung)	8.891.000	0	0	8.891.000
Input 1 (Biaya Gaji Karyawan)	45.360.000.000	-10.049.631.218	0	35.310.368.782
Input 2 (Jumlah Karyawan)	7.000	-1.551	-1.089	4.360

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS), 2022

Pada data tabel di atas dapat dilihat kondisi kinerja Coffee Wae di atas mengalami inefisiensi pada input biaya gaji karyawan dan jumlah karyawan serta output pada nilai penjualan dikarenakan adanya perbedaan antara nilai original value dan projected value. Inefisiensi ini disebabkan input biaya gaji karyawan terjadi karena penggunaannya kurang maksimal. Efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dan tetap menjaga nilai output konstan, dalam hal ini pengurangan jumlah karyawan sebesar 1 jiwa pada radial movement dan input yang dapat dikurangi selain radial movement karena dalam pencapaian projected value terdapat kelebihan jumlah karyawan; sebesar 1,089 pada slack movement. Efisiensi input biaya gaji karyawan dapat diusahakan dengan pengurangan sebesar 10.049.631 juta rupiah karena nilai projected value yang dapat diraih hanya sebesar 35.310.368 juta rupiah dari original value sebesar 45.360.000 juta rupiah. Selain itu terjadi inefisiensi pada penggunaan input jumlah karyawan karena projected value yang diharapkan hanya 4 jiwa dari original value 7 jiwa yang dikeluarkan. Sebagai output juga mengalami inefisiensi karena original value yang dimiliki masih terlalu

rendah dibandingkan projected value yang seharusnya dapat dicapai oleh Coffee Wae. Maka untuk memperoleh nilai yang efisien, original value output penjualan harus ditambahkan sebesar 63.417.834 juta rupiah pada slack movement.

**Tabel 4.2.2 Targrt Input dan Output Prada Coffee (Tahun 2020)**

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Output 1 (Nilai Penjualan)	538.950.000.000	0	0	538.950.000.000
Output 2 (Jumlah Pengunjung)	21.558.000	0	0	21.558.000
Input 1 (Biaya Gaji Karyawan)	57.120.000.000	0	0	57.120.000.000
Input 2 (Jumlah Karyawan)	5.000	0	0	5.000

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS), 2022

Pada Tabel di atas diketahui bahwasanya Prada Coffee mengalami kondisi kinerja yang baik. Jika dilihat seluruh biaya gaji karyawan dan jumlah karyawan jumlah original value yang ada sesuai dengan projected value dan pada output besaran original value pada nilai penjualan dan jumlah pengunjung nya pun sesuai dengan projekcted value, maka dari itu Prada Coffee pada tahun 2020 mengalami efisiensi dalam kinerjanya.

Tabel 4.2.3 Targrt Input dan Output Pier Coffee tahun (2020)

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Output 1 (Nilai Penjualan)	186.949.000.00	0	72.539.333.256	259.488.333.25
Output 2 (Jumlah Pengunjung)	10.997.000	0	0	10.997.000
Input 1 (Biaya Gaji Karyawan)	62.400.000.000	-3.407.972.310	27.898.328.238	31.093.699.452
Input 2 (Jumlah Karyawan)	4.000	-0,218	0	3.782

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS), 2022

Pada data tabel di atas dapat dilihat kondisi kinerja Pier Coffee di atas mengalami inefisiensi pada input biaya gaji karyawan dan jumlah karyawan serta output pada nilai penjualan dikarenakan adanya perbedaan antara nilai original value dan projected value. Ketidak efisienan ini disebabkan input biaya gaji karyawan terjadi karena penggunaannya kurang maksimal. Efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dengan tetap menjaga nilai output konstan, dalam hal ini pengurangan jumlah karyawan sebesar 0 jiwa pada radial movement. Efisiensi input biaya gaji karyawan dapat diusahakan dengan pengurangan sebesar 3.407.972 juta rupiah pada radial movement dan pengurangan sebesar 27.898.328 juta rupiah pada slack movement kerana projected value yang dapat dicapai hanya sebesar 31.093.699 juta rupiah dari original value sebesar 62.400.000 juta rupiah. Selain itu terjadi inefisiensi pada penggunaan input jumlah karyawan karena projected value yang diharapkan hanya 3 jiwa dari original value 4 jiwa yang dikeluarkan. Sebagai output juga mengalami inefisiensi karena original value yang dimiliki masih lebih rendah dibandingkan projected value yang seharusnya dapat dicapai oleh Pier Coffee. Maka untuk memperoleh nilai yang efisien, original value output penjualan harus ditambahkan sebesar 72.539.333 juta rupiah pada slack movement.

**Tabel 4.2.4 Targrt Input dan Output Seruni Coffee (Tahun 2020)**

<b>Variable</b>	<b>Original Value</b>	<b>Radial Movement</b>	<b>Slack Movement</b>	<b>Projected Value</b>
Output 1 (Nilai Penjualan)	80.237.000.000	0	0	80.237.000.000
Output 2 (Jumlah Pengunjung)	4.223.000	0	0	4.223.000
Input 1 (Biaya Gaji Karyawan)	14.400.000.000	0	0	14.400.000.000
Input 2 (Jumlah Karyawan)	3.000	0	0	3.000

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS), 2022

Pada Tabel di atas diketahui bahwasanya Seruni Coffee mengalami kondisi kinerja yang baik. Jika dilihat seluruh input biaya gaji karyawan dan jumlah karyawan jumlah original value yang ada sesuai dengan projected value dan pada output besaran original value pada nilai penjualan dan jumlah pengunjunga pun sesuai dengan projekcted value, maka dari itu Prada Coffee pada tahun 2020 mengalami efisiensi dalam kinerjanya.

**Tabel 4.2.5 Targrt Input dan Output Srawung Coffee Collective (Tahun 2020)**

<b>Variable</b>	<b>Original Value</b>	<b>Radial Movement</b>	<b>Slack Movement</b>	<b>Projected Value</b>
Output 1 (Nilai Penjualan)	195.364.000.000	0	77.222.858.494	272.586.858.494
Output 2 (Jumlah Pengunjung)	11.492.000	0	0	11.492.000
Input 1 (Biaya Gaji Karyawan)	69.600.000.000	-25.071.658.494	-12.214.774.733	32.313.566.772
Input 2 (Jumlah Karyawan)	6.000	-2.161	0	3.839

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS), 2022

Pada data tabel di atas dapat dilihat kondisi kinerja Srawung Coffee Collective di atas mengalami inefisiensi pada input biaya gaji karyawan dan jumlah karyawan serta output pada nilai penjualan dikarenakan adanya perbedaan antara



nilai original value dan projected value. Ketidak efisienan ini disebabkan input biaya gaji karyawan terjadi karena penggunaannya kurang maksimal. Efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dengan tetap menjaga nilai output konstan, dalam hal ini pengurangan jumlah karyawan sebesar 2 jiwa pada radial movement. Efisiensi input biaya gaji karyawan dapat diusahakan dengan pengurangan sebesar 25.071.658 juta rupiah pada radial movement dan pengurangan sebesar 12.214.774 juta rupiah pada slack movement kerana projected value yang dapat dicapai hanya sebesar 32.313.566 juta rupiah dari original value sebesar 69.600.000 juta rupiah. Selain itu terjadi inefisiensi pada penggunaan input jumlah karyawan karena projected value yang diharapkan hanya 3 jiwa dari original value 6 jiwa yang dikeluarkan. Sebagai output juga mengalami inefisiensi karena original value yang dimiliki masih lebih rendah dibandingkan projected value yang seharusnya dapat dicapai oleh Srawung Coffee Collective. Maka untuk memperoleh nilai yang efisien, original value output penjualan harus ditambahkan sebesar 77.222.858 juta rupiah pada slack movement.

**Tabel 4.2.6 Target Input dan Output Coffee Wae (Tahun 2021)**

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Output 1 (Nilai Penjualan)	117.198.000.00	0	0	124.982.795.849
Output 2 (Jumlah Pengunjung)	6.894.000	0	0	6.894.000
Input 1 (Biaya Gaji Karyawan)	51.840.000.000	-31.945.162.993	0	19.894.837.007
Input 2 (Jumlah Karyawan)	8.000	-4.930	0	3.070

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS), 2022

Pada data tabel di atas dapat dilihat kondisi kinerja Coffee Wae di atas mengalami inefisiensi pada input biaya gaji karyawan dan jumlah karyawan serta output pada nilai penjualan dikarenakan adanya perbedaan antara nilai original

value dan projected value. Ketidak efisienan ini disebabkan input biaya gaji karyawan terjadi karena penggunaannya kurang maksimal. Efisiensi dapat dicapai dengan pengurangan input dengan tetap menjaga nilai output konstan, dalam hal ini pengurangan jumlah karyawan sebesar 4.930 jiwa pada radial movement dan input yang dapat dikurangi selain radial movement karena dalam pencapaian projected value terdapat kelebihan jumlah karyawan; sebesar 1,089 pada slack movement. Efisiensi input biaya gaji karyawan dapat diusahakan dengan pengurangan sebesar 31.945.162 juta rupiah kerana projected value yang dapat dicapai hanya sebesar 19.894.837 juta rupiah dari original value sebesar 51.840.000 juta rupiah. Selain itu terjadi inefisiensi pada penggunaan input jumlah karyawan karena projected value yang diharapkan hanya 3 jiwa dari original value 8 jiwa yang dikeluarkan. Sebagai output juga mengalami inefisiensi karena original value yang dimiliki masih lebih rendah dibandingkan projected value yang seharusnya dapat dicapai oleh Coffee Wae. Maka untuk memperoleh nilai yang efisien, original value output penjualan harus ditambahkan sebesar 124.982.795 juta rupiah pada slack movement.

**Tabel 4.2.7 Target Input dan Output Pier Coffe (Tahun 2021)**

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
	305.269.000.00			
Output 1 (Nilai Penjualan)	0	0	0	305.269.000.000
Output 2 (Jumlah Pengunjung)	17.957.000	0	0	17.957.000
Input 1 (Biaya Gaji Karyawan)	46.800.000.000	0	0	46.800.000.000
Input 2 (Jumlah Karyawan)	3.000	0	0	3.000

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS), 2022

Pada Tabel di atas diketahui bahwasanya Pier Coffee mengalami kondisi kinerja yang baik. Jika dilihat seluruh input biaya gaji karyawan dan jumlah karyawan jumlah original value yang ada sesuai dengan projected value dan pada

output besaran original value pada nilai penjualan dan jumlah pengunjung nya pun sesuai dengan projekcted value, maka dari itu Prada Coffee pada tahun 2020 mengalami efisiensi dalam kinerjanya.

**Tabel 4.2.8 Targrt Input dan Output Seruni Coffee (Tahun 2021)**

Variable	Original Value	Radial Movement	Slack Movement	Projected Value
Output 1 (Nilai Penjualan)	87.552.000.00	0	0	87.552.000.000
Output 2 (Jumlah Pengunjung)	4.608.000	0	0	4.608.000
Input 1 (Biaya Gaji Karyawan)	14.400.000.00	0	0	14.400.000.000
Input 2 (Jumlah Karyawan)	3.000	0	0	3.000

Sumber : Data diolah (DEAP Input-Oriented, CRS), 2022

Pada Tabel di atas diketahui bahwasanya Seruni Coffee mengalami kondisi kinerja yang baik. Jika dilihat seluruh input biaya gaji karyawan dan jumlah karyawan jumlah original value yang ada sesuai dengan projected value dan pada output besaran original value pada nilai penjualan dan jumlah pengunjung nya pun sesuai dengan projekcted value, maka dari itu Prada Coffee pada tahun 2021 mengalami efisiensi dalam kinerjanya.

### 4.3 Uji Paired Sample T Test

**Tabel 4.3.1 Hasil Uji Paired Samples Statistics**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	rata rata sebelum	.666400	2	.0661852	.0468000
	rata rata setelah	.744300	2	.1192182	.0843000

Sumber : Data diolah, 2022 (SPSS)

Pada output ini diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni pada nilai rata-rata efisiensi tahun sebelum Covid-19 dan nilai rata-rata efisiensi tahun sesudah Covid-19. Untuk nilai rata-rata sebelum Covid-19 diperoleh Mean sebesar 0,6664. Sedangkan untuk nilai rata-rata tahun setelah Covid-19 diperoleh sebesar 0,7443. Jumlah rata-rata tahun yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 3 tahun sebelum Covid-19 dan 2 tahun setelah Covid-19. Untuk nilai Std. Deviation pada nilai rata-rata efisiensi sebelum sebesar 0,0661852 dan nilai rata-rata efisiensi setelah sebesar 0,1192182. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk nilai rata-rata efisiensi sebelum Covid-19 sebesar 0,468 dan untuk nilai rata-rata efisiensi setelah Covid-19 sebesar 0,0843.

**Tabel 4.3.2 Hasil Uji Paired Samples Correlations**  
**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	rata rata sebelum & rata rata setelah	2	-1.000	.000

Sumber : Data diolah, 2022 (SPSS)

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan nilai rata-rata efisiensi sebelum Covid-19 dengan nilai rata-rata efisiensi sesudah Covid-19. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar -1 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar

0,0. Karena nilai Sig.  $0,0 < \text{probabilitas } 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara nilai rata-rata efisiensi sebelum Covid-19 dengan nilai rata-rata efisiensi sesudah Covid-19.

**Tabel 4.3.3 Hasil Uji Paired Samples Test**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	rata rata sebelum - rata rata setelah	-.0779000	.1854034	.1311000	-1.7436834	1.5878834	-.594	1	.659

Sumber : Data diolah 2022 (SPSS)

H<sub>0</sub> : tidak ada perbedaan efisiensi dari lima Coffee Shop di Yogyakarta sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

H<sub>a</sub> : ada perbedaan efisiensi dari lima Coffee Shop di Yogyakarta sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.3.3. Paired Samples Test di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,659 > 0,05$ , maka menerima H<sub>0</sub>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai rata-rata efisiensi sebelum Covid-19 dengan nilai rata-rata efisiensi setelah Covid-19.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Perbandingan nilai efisiensi Coffee Wae pada saat sebelum dan sesudah adanya Covid-19

Coffee Wae	Crs	Vrs
Tahun Sebelum Covid-19	0,4454	0,5666
Tahun Setelah Covid-19	0,3865	0,45

Diperoleh dari hasil estimasi yang telah dilakukan bahwa hasil CRS dan VRS dari Coffee Wae sebelum dan sesudah adanya Covid-19 ialah tidak efisien. Dengan membandingkan antara CRS dan VRS Coffee Wae sebelum dan sesudah adanya Covid-19, maka diperoleh nilai rata-rata efisiensi sebelum adanya Covid-19 pada CRS ialah sebesar 0,4454 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 0,5666, sedangkan pada sesudah adanya Covid-19 diperoleh nilai rata-rata efisiensi pada CRS ialah sebesar 0,3865 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 0,45. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa baik pada metode CRS dan VRS di Coffee Wae sama-sama tidak efisien sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

##### 4.4.2 Perbandingan nilai efisiensi Prada Coffee pada saat sebelum dan sesudah adanya Covid-19

Prada Coffee	Crs	Vrs
Tahun Sebelum Covid-19	1	1
Tahun Setelah Covid-19	1	1

Diperoleh dari hasil estimasi yang telah dilakukan bahwa hasil CRS dan VRS dari Prada Coffee sebelum dan sesudah adanya Covid-19 ialah efisien semua. Dengan membandingkan antara CRS dan VRS Prada Coffee sebelum dan sesudah adanya Covid-19, maka diperoleh nilai rata-

rata efisiensi sebelum adanya Covid-19 pada CRS ialah sebesar 1 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 1, sedangkan pada sesudah adanya Covid-19 diperoleh nilai rata-rata efisiensi pada CRS ialah sebesar 1 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa baik pada metode CRS dan VRS di Prada Coffee sama-sama efisien sebelum dan sesudah adanya Covid-19.

#### 4.4.3 Perbandingan nilai efisiensi Pier Coffee pada saat sebelum dan sesudah adanya Covid-19

Pier Coffee	CrS	Vrs
Tahun Sebelum Covid-19	1	0,9782
Tahun Setelah Covid-19	1	1

Diperoleh dari hasil estimasi yang telah dilakukan bahwa hasil CRS dan VRS dari Pier Coffee sebelum dan sesudah adanya Covid-19 ialah terdapat perbedaan efisien dan tidaknya. Dengan membandingkan antara CRS dan VRS Pier Coffee sebelum dan sesudah adanya Covid-19, maka diperoleh nilai rata-rata efisiensi sebelum adanya Covid-19 pada CRS ialah sebesar 1 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 0,9782. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada Pier Coffee saat sebelum Covid-19 mengalami efisien menurut metode CRS namun tidak efisien menurut metode VRS.

Sedangkan pada sesudah adanya Covid-19 diperoleh nilai rata-rata efisiensi pada CRS ialah sebesar 1 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa baik pada metode CRS dan VRS di Pier Coffee sama-sama efisien saat sesudah adanya Covid-19.

#### 4.4.4 Perbandingan nilai efisiensi Sruni Coffee pada saat sebelum dan sesudah adanya Covid-19

Seruni Coffee	Crs	Vrs
Tahun Sebelum Covid-19	0,5606	1
Tahun Setelah Covid-19	0,794	1

Diperoleh dari hasil estimasi yang telah dilakukan bahwa hasil CRS dan VRS dari Seruni Coffee sebelum dan sesudah adanya Covid-19 ialah terdapat perbedaan efisien dan tidaknya. Dengan membandingkan antara CRS dan VRS Seruni Coffee sebelum dan sesudah adanya Covid-19, maka diperoleh nilai rata-rata efisiensi sebelum adanya Covid-19 pada CRS ialah sebesar 0,5606 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada Seruni Coffee saat sebelum Covid-19 ialah tidak efisien menurut metode CRS namun efisien menurut metode VRS.

Sedangkan pada sesudah adanya Covid-19 diperoleh nilai rata-rata efisiensi pada CRS ialah sebesar 0,794 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Seruni Coffee tidak efisien menurut metode CRS dan efisien menurut metode VRS pada sesudah adanya Covid-19.

#### 4.4.5 Perbandingan nilai efisiensi Srwaung Coffee Collective pada saat sebelum dan sesudah adanya Covid-19

Srwaung Coffee Collective	Crs	Vrs
Tahun Sebelum Covid-19	0,7054	1
Tahun Setelah Covid-19	0,722	0,82

Diperoleh dari hasil estimasi yang telah dilakukan bahwa hasil CRS dan VRS dari Srwaung Coffee Collective sebelum dan sesudah adanya Covid-19 ialah terdapat perbedaan efisien dan tidaknya. Dengan



membandingkan antara CRS dan VRS Srawung Coffee Collective sebelum dan sesudah adanya Covid-19, maka diperoleh nilai rata-rata efisiensi sebelum adanya Covid-19 pada CRS ialah sebesar 0,7054 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada Srawung Coffee Collective saat sebelum Covid-19 ialah tidak efisien menurut metode CRS namun efisien menurut metode VRS.

Sedangkan pada sesudah adanya Covid-19 diperoleh nilai rata-rata efisiensi pada CRS ialah sebesar 0,722 dan nilai rata-rata efisiensi pada VRS ialah sebesar 0,83. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahwa baik pada metode CRS dan VRS di Srawung Coffee Collective sama-sama tidak efisien saat sesudah adanya Covid-19.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap Analisis Efisiensi Usaha *Coffee Shop* dengan Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (Dea) di Yogyakarta Sebelum Dan Sesudah Covid-19 (2017-2021), maka dapat kita ambil kesimpulan ialah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai efisiensi 5 *Coffee Shop* di Yogyakarta menunjukkan nilai yang bervariasi
2. Terdapat 2 *coffee shop* yang memiliki nilai efisien yang optimal pada periode sebelum Covid-19 yaitu Prada Coffee dan Pier Coffee. Sementara itu sesudah Covid-19 terdapat 3 *coffee shop* yang memiliki nilai efisien yang optimal yaitu Prada Coffee, Pier Coffee dan Srawung Coffee Collective
3. Pada periode setelah Covid-19, beberapa *Coffee Shop* mampu menjaga nilai efisiensi yang optimal karena jumlah pengunjung dan nilai penjualan yang tinggi diikuti dengan jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan porsi nya.

#### **5.2 Implikasi**

Dari kesimpulan tersebut, maka terdapat implikasi yang dapat dijelaskan untuk meningkatkan efisiensi dari usaha *Coffee Shop* mereka. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai efisiensi bagi *coffee shop* yang tidak efisien ialah pada saat Covid-19 *coffee shop* tidak perlu untuk menambah karyawan akan tetapi meningkatkan jumlah pengunjung terus konsisten dengan cara melakukan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah penjualan seperti, melakukan promosi, menciptakan hal yang unik / baru yang membuat orang tertarik berkunjung, menerapkan penjualan *online*. Walaupun suatu *Coffee Shop* memiliki jumlah penjualan yang

tinggi namun belum tentu memiliki nilai efisiensi yang baik juga. Begitu juga sebaliknya suatu usaha yang memiliki nilai penjualan rendah belum tentu tidak mengalami efisiensi. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa pengaruh tingkat efisiensi suatu *Coffee Shop* tidak hanya ditentukan oleh nilai penjualan dan jumlah pengunjung saja, namun terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi efisiensi suatu usaha. Sehingga dengan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melihat tingkat efisiensi suatu *Coffee Shop*.



### Daftar Pustaka

- Abra, R. S. (2022), Ada 3.000 Kedai Kopi di Seluruh Yogyakarta, Terpadat di Indonesia, Diambil 22 September 2022, dari <http://www.kumparan.com>.
- Amrullah, T. (2018), Kajian Efisienkajian Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Yogyakarta Tahun 2014-2017 (Studi Pada 8 Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di D.I Yogyakarta)Gyakarta Tahun 2014-2017, Skripsi Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Anggadwita, P., Permatasari, A. and Hafle (2019), Analisis Rantai Nilai pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus Warung Kopi di Bandung, *IOP Conference Series Materials Science and Engineering*, Vol. 505.
- Asghar, S. (2009), Performance Evaluation of Organizations: An integrated Data Envelopment Analysis and Balanced Scorecard Approach, *International Journal of Business and Management*, Hal 42–48.
- Efendi, S. (2011), Peringkat Efisiensi Decision Making Unit ( Dmu ) Dengan Stochastic Data Envelopment Analysis ( Sdea ), Vol. 03, Hal 69–78.
- Endri and Abidin, Z. (2017), Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah : Pendekatan Data Envelopment Analysis ( DEA ) Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah : Pendekatan Data Envelopment Analysis ( DEA ),
- Evangelica, M. B. (2021), Efek Pandemi buat Coffee Shop di Indonesia, Pelanggan Pilih Beli Kopi Online, Diambil 10 Septemebr 2022, dari <http://www.KOMPAS.com>.
- Fadhyl, R., Ningsih, C. and Sukirman, O. (2018), Analisis Metode Economic Order Quantity ( EOQ ) Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pada North Wood Coffee & Eatery Bandung, *Jurnal Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Farrell, M. j (1957), The Measurement of Production Efficiency, *onlinelibrary.wiley*, Vol 120.
- Faraidy, S. (2020), Analisa Tingkat Efisiensi Relatif Empat Cabang Kedai Kopi X Menggunaka Data Data Envelopment Analysis (DEA), Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Fatimah, Siti dan Mahmudah, U. (2017),Data envelopment analysis, Hal 233–243.
- Ghaisani, D. A. (2018), Efisiensi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Konvensional Dan Asuransi Syariah Dengan Pendekatan DEA ( Data Envelopment Analysis), Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Griffin, J. (2005), Menumbuhkan dan mempertahankan kesetiaan pelanggan, Jakarta.
- Han, Y. and Yang, H. (2020), The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective, *Journal of Medical Virology*, Vol. 92. p. 639–644.
- Hartadiyanto, M., Situmorang, E. R. and Yap, R. A. (2022), Efisiensi Usaha Kedai Kopi di Kabupaten Manokwari ( Perbandingan 3 Skala Usaha : RPM Coffee, Vet Coffee dan Garasi Ipok ), Vol. 16. p. 1–15.
- Hartini, S. (2012), Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 14. p. 82–88.
- Haryanto, G. I. (2020), Dampak Pandemi Covi-19 Banyak Kedai Kopi di Yogyakarta Tutup, Diambil 20 Desember 2022, dari <http://www.wartakita.org/>
- Huri, M. D. and Susilowati, I. (2002), Efisiensi, Pengukuran Emiten, Relatif Dengan, Perbankan Data, Metode Analysis, Envelopment Kasus, Hal 95–110.
- Ivonella, A. (2018), Analisis Efisiensi Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA), Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Jati, H. (2015), Penilaian Efisiensi Universitas Lptk Di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis, *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, Vol.1. p. 37–43.
- Kementerian Pertanian (2018), Jumlah Konsumsi Kopi Di Indonesia, Kementerian Pertanian, Diambil 02 Juli 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/31/2021-konsumsi-kopi-indonesia-diprediksi-mencapai-370-ribu-ton>.
- Kurniawan, D. (2021), Pengaruh Inovasi Produk Dan Inovasi Proses Terhadap Kinerja Operasional Pada Coffee Shop di Yogyakarta, Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Laraswati, S. (2022), Analisis Kinerja Kedai Kopi Dengan Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis, Skripsi Sarjana, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.
- Lestari, A. (2015), Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah ( Bazda ): Pendekatan Data Envelopment Analysis ( Dea ), Vol. 16. p. 177–187.
- Li, C.-F. (2007), The Role of Information Technology in Operating Cost and Operational Efficiency of Banks : An Application of Frontier Efficiency Analysis,

*Journal of Management and Humanity Sciences.*

- Mahsun, M. (2006), Pengukuran Kinerja Sektor Publik, BPFE Yogyakarta.
- Mayuli, I. (2022), Analisis Persediaan Bahan Baku Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada Singgah Kopi, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor.
- Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2009), What is a pandemic?, *Journal of Infectious Diseases*, Vol. 200, p. 1018–1021.
- Muharam, H. and Pusvitasari, R. (2007), Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (periode Tahun 2005), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Hal 80–116.
- Nuzul, S., Nalini, L. and Kunci, K. (2021), Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Vol 4. p. 662–669.
- Perdana, R. S. (2022), Perkembangan Kedai Kopi DI Kota Yogyakarta, Diambil 22 September 2022, dari <http://www.kompasiana.com>.
- Permatasari, M. F. and Setyawan, A. A. (2019), Pengukuran Efisiensi Kinerja UMKM Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis ( DEA ), *Jurnal seminar Nasional Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*, Vol. 3. p. 119.
- Purwantoro, N. R. (2004), Efektivitas Kinerja Pelabuhan dengan Data Envelopment Analysis (DEA), *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, Hal 8.
- Saputra, A. *et al.* (2020), Penentuan Kinerja Usaha Kecil Menengah ( UKM ) Coffee Shop dengan Metode Data Envelopment Analysis ( DEA ) dan Comparative Performance Index ( CPI ) Penentuan Kinerja Usaha Kecil Menengah ( UKM ) Coffee Shop dengan Metode Data Envelopment Analysis ( DEA ), *Jurnal Optimalisasi*, Universitas Teuku Umar.
- Siami, G. A. (2020), Pertumbuhan Coffe Shop di Yogyakarta
- Singawanita, I. P. and Saifulloh, M. (2021), Membangun ekosistem digital UMKM di era pandemi COVID-19 melalui PT PII ( Persero ), Vol. 1. p. 6–11.
- Ulum, I., Ghozali, I. and Anis, C. (2011), Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares, Vol. 19, p. 1–31.
- Widyawati, R. and Karjati, P. D. (2021), Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada Pedagang Usaha Warung Kopi di Kecamatan Benowo, Surabaya Barat), *Jurnal*

*Economie*, Vol. 02. p. 144–157.

William W. Cooper, L. S. and K. T. (2006), Introduction to Data Envelopment Analysis and Its Uses, Diambil 10 September 2022, dari <https://econpapers.repec.org/bookchap/sprsrbok/978-0-387-29122-2.htm>.

Yones, F. (2020), Pengukuran Kinerja Kedai Kopi Plumiera Menggunakan Data Envelopment Analysis Dan SWOT, Skripsi Sarjana, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



## LAMPIRAN

### Lampiran I Hasil Uji Paired Sample T Test

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	rata rata sebelum	.666400	2	.0661852	.0468000
	rata rata setelah	.744300	2	.1192182	.0843000

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	rata rata sebelum & rata rata setelah	2	-1.000	.000

#### Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	rata rata sebelum - rata rata setelah	-.0779000	.1854034	.1311000	-1.7436834	1.5878834	-.594	1	.659



### Lampiran II Input Dan Output Efisien

Output 1 : Nilai Penjualan      Input 1 : Biaya Gaji Karyawan

Output 2 : Jumlah Pengunjung      Input 2 : Jumlah Karyawan

Coffee Shop	Tahun	Output 1	Output 2	Input 1	Input 2	Efisiensi
Coffee Wae	2017	149124000	8772	51840000	8	0,463
Coffee Wae	2018	151147000	8891	45360000	7	0,53
Coffee Wae	2019	152422000	8966	51840000	8	0,461
Coffee Wae	2020	106879000	6287	37800000	7	0,441
Coffee Wae	2021	117198000	6894	51840000	8	0,332
Prada Coffee	2017	521550000	20862	57120000	5	1
Prada Coffee	2018	528125000	21125	57120000	5	1
Prada Coffee	2019	536175000	21447	57120000	5	1
Prada Coffee	2020	538950000	21558	57120000	5	1
Prada Coffee	2021	539475000	21579	57120000	5	1
Pier Coffee	2017	333557000	19621	78000000	5	0,941
Pier Coffee	2018	334339000	19667	62400000	4	1
Pier Coffee	2019	336107000	19771	62400000	4	1
Pier Coffee	2020	186949000	10997	62400000	4	0,638
Pier Coffee	2021	305269000	17957	46800000	3	1
Seruni Coffee	2017	35986000	1894	23040000	4	0,225
Seruni Coffee	2018	38152000	2008	23040000	4	0,236
Seruni Coffee	2019	123937000	6523	23040000	4	0,754
Seruni Coffee	2020	80237000	4223	14400000	3	0,777
Seruni Coffee	2021	87552000	4608	14400000	3	0,811
Srawung Coffee	2017	199376000	11728	34800000	3	0,937
Srawung Coffee	2018	121941000	7173	60000000	5	0,332
Srawung Coffee	2019	179163000	10539	34800000	3	0,814
Srawung Coffee	2020	195364000	11492	69600000	6	444
Srawung Coffee	2021	408425000	24025	60000000	5	1